

**KONSELING KELOMPOK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
SISWA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN PEREMPUAN DI
SMA PESANTREN AL-IN'AM BANJAR TIMUR GAPURA**

(Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Khazinatul Fitriyah

NPM :18862011A000974

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(STKIP PGRI) SUMENEP**

TAHUN 2023

SKRIPSI

SKRIPSI

KONSELING KELOMPOK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
SISWA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN PEREMPUAN DI SMA
PESANTREN AL-IN'AM BANJAR TIMUR GAPURA

Oleh:

Khazinatul Fitriyah

NPM: 18862011A000974

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan

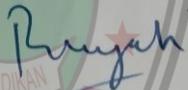
Sumenep, 22 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Raudlatun, M.Pd.I

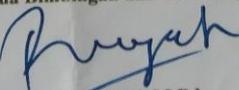
NIDN. 0710028603


Dr. Rusmiyati, M.Pd

NIDN.0719048204

Sumenep, 27 Desember 2022

Ketua Bimbingan dan Konseling


Dr. Rusmiyati, M.Pd

NIK. 07731107

SKRIPSI

KONSELING KELOMPOK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
SISWA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN PEREMPUAN DI SMA
PESANTREN AL-IN'AM BANJAR TIMUR GAPURA

Oleh:

Khazinatul Fitriyah

NPM: 18862011A000974

Telah dipertahankan dihadapan penguji

Pada tanggal : 26 Januari 2023

dan telah direvisi dengan baik

Dewan Penguji

1. Penguji

Choli Astutik M.Psi
NIDN. 04118405

2. Penguji

Raudlatun M.Pd.I
NIDN. 0710028603

3. Penguji

Dr. Rusmiyati M.Pd
NIDN. 0719048204

Sumenep 12 Februari 2023

Ketua STKIP PGRI Sumenep

Dr. Asmoni M.Pd
NIK. 07731015

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khazinatul Fitriyah

NPM : 18862011A000974

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura" ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sumenep, 1 Desember 2022

Saya yang menyatakan



KHAZINATUL FITRIYAH
NPM: 18862011A000974

ABSTRAK

Kata Kunci : Pendidikan Perempuan, Konseling Kelompok, Siswa

Pendidikan perempuan merupakan pondasi paling utama bagi suatu bangsa dalam pembentukan generasi yang cemerlang. Oleh sebab itu, pendidikan perempuan perlu atensi dan sinergis dalam berbagai komponen pendidikan yang dapat terlibat baik juga bersifat formal, non formal maupun informal baik itu di sekolah, lingkup keluarga maupun lingkup masyarakat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konseling kelompok dalam membangun Pendidikan perempuan di sekolah dan bagaimana pengaruh dari penerapan konseling kelompok yang dilakukan di SMAP Al-In'am Banjar Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, proses pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Serangkaian proses penelitian yang peneliti lalui, Penelitian ini mendapati bahwa dari konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK, membuat siswa mempunyai semangat melanjutkan sekolah, saling menguatkan antar anggota kelompok, para siswi tidak minder, dan yang paling penting mereka mampu bekerjasama dalam menyelesaikan problem hidup sesama anggota. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya siswi yang melanjutkan ke perguruan tinggi atau melanjutkan ke salaf.

ABSTRACT

Key Words : Women's Education, Group Counseling, Students

Women's education is the most important foundation for a nation in the formation of a brilliant generation. Therefore, women's education needs attention and is synergistic in various components of education that can be involved both formal and informal both in school, the family sphere and the sphere public.

The purpose of this research was to find out the application of group counseling in building women's education in school and how the influence of the application of group counseling carried out at SMAP Al-In'am Banjar Timur. The type of research used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, the process of collecting data through observation, interviews and documentation.

A series of research processes that the researchers went through, this study found that from group counseling carried out by the counseling teacher, it made students have the enthusiasm to continue school, strengthened each other between group members, the student were not inferior, and most importantly they were able to work together in solving other life problems member. This can be seen from the increasing number of female students of continue on to tertiary institutions or continue to the salaf.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami ucapkan ke hadirat Allah SWT. Karna berkat, rohmat dan hidayahnya serta pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tepat pada waktunya. Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw. Yang mengangkis kita dari jurang kebiadaban dan kesesatan menuju dunia yang terang menderang, penuh dengan gemerlapnya cahaya rembulan yaitu dengan adanya *Addinul* Islam.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen dan teman-teman yang telah ikut serta untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga tepat pada waktunya. Tanpa bantuan dari kalian skripsi ini tidak akan terselesaikan tepat pada waktunya. Mudah-mudahan Allah yang membalasnya, yang setimpal dengan perbuatannya.

Penulisan skripsi ini di usahakan secara maksimal oleh penulis. Meskipun demikian, penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan penulis menyadari tentang hal tersebut. Oleh karena itu, dalam kepenulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulisan skripsi selanjutnya bisa menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Asmoni, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Sumenep yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan moral dan spiritual;
2. Raudlatun, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Rusmiyati, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi;
5. Ibu tercinta yang selalu menyemangati agar tidak pantang menyerah dan selalu berusaha dalam menyelesaikan perkuliahan, sehingga menjadikan motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai;
6. Saudara-saudara dan kerabat saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi;
7. Terimakasih kepada pendamping hidup saya yang menjadi *Support system* selama proses pengerjaan skripsi;

8. Bapak Tirmidzi Mas'ud selaku kepala sekolah SMA Pesantren Al-In'Am yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 atas segala bantuan dan kerjasamanya.
10. Saudara, sahabat, teman, keluarga serta semua pihak yang terlibat dan tak mampu disebutkan satu persatu karena keterbatasan peneliti, namun hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada kalian semua.
11. Dan terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, sampai sekarang.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis berharap juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi mencapai lebih kepada kesempurnaannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak dan khalayak umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	21
B. Kehadiran Peneliti	22
C. Lokasi Penelitian	23
D. Sumber Data.....	25
E. Prosedur pengumpulan Data	25
F. Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	32
H. Tahapan Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Temuan Umum.....	35
1. Sejarah Berdirinya SMA Pesantren Al-In'am	35
2. Visi, Misi Sekolah dan Indikator SMA Pesantren Al-In'am	39
3. Keadaan Tenaga Pengajar	40
4. Keadaan Siswa	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Pendidikan Perempuan	44
2. Konseling Kelompok.....	53
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

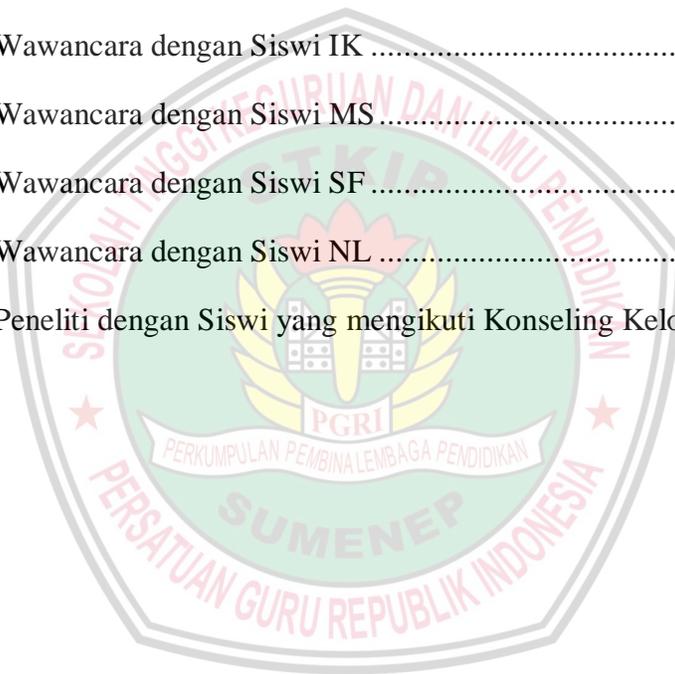
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	39
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai Tata Usaha.....	43
Tabel 4.3 Keadaan Jumlah Siswa	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta lokasi Penelitian	24
Gambar 2.1 Halaman Sekolah SMA Pesantren Al-In'am	38
Gambar 2.2 Visi Misi.....	41
Gambar 2.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	47
Gambar 2.4 Wawancara dengan Guru BK.....	50
Gambar 2.5 Wawancara dengan Siswi IK	57
Gambar 2.6 Wawancara dengan Siswi MS	58
Gambar 2.7 Wawancara dengan Siswi SF	59
Gambar 2.8 Wawancara dengan Siswi NL	59
Gambar 2.9 Peneliti dengan Siswi yang mengikuti Konseling Kelompok.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran II Surat Balasan.....	74
Lampiran III Observasi	75
Lampiran IV Transkrip Wawancara.....	81
Lampiran V Dokumentasi	92
Lampiran VI Program BK	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konseling dalam prakteknya tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia baik di lingkungan sosial, pribadi, belajar dan karir. Beragam pendekatan dan teknik yang dikuasai konselor untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi klien, dalam hal ini kemampuan konseling diperlukan untuk menghilangkan batasan antara klien dan konselor, dengan hilangnya batasan tersebut proses konseling mudah terealisasi dan konselor memahami teknik yang tepat untuk menyelesaikan problem yang dialami klien.

Pelaksanaan Konseling kelompok konselor dituntut menguasai beberapa metode dalam menghadapi beberapa individu dalam kelompok yang memiliki kecenderungan dan pola pikir yang beragam. Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan kelompok sehingga antara satu dengan yang lain saling memahami, hal yang demikian dimulai dari kecakapan seorang konselor. Dalam prakteknya konselor bukan hanya sebagai fasilitator dan pengarah tetapi juga sebagai tauladan yang baik dalam segala hal untuk audiens yang berada di kelompok (Namora, 2016: 34). Konseling merupakan upaya memberikan bantuan kepada individu dalam situasi yang dialami kelompok guna menemukan benang merah persoalan yang membebani pundak anggota kelompok dengan metode yang sederhana yaitu melalui komunikasi

antar anggota kelompok. Layanan konseling kelompok disekolah dapat diterapkan kepada siswa dengan fokus pada masalah apapun pelaksanaan tidak terikat oleh ruang dan waktu sesuai dengan kesepakatan antara siswa dengan konselor. Salah satu prinsip konseling kelompok adalah pengentasan masalah atas dasar pemahaman diri yang diperoleh melalui proses konseling kelompok.

Pendidikan menjadi daya penggerak utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tingkat pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam dunia kerja, begitu pula dalam kehidupan masyarakat, prestasi seseorang dalam kehidupannya banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, seorang dapat dikatakan terhormat atau tidak dominan dilihat dari wawasan keilmuannya. Selain itu pendidikan memegang peran vital dalam keluarga seorang ibu dan ayah perlu wawasan yang luas untuk membina rumah tangga termasuk dalam hal ini membesarkan anak (Nasikah 2009:1).

Sehingga dengan demikian, pendidikan tinggi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik, dalam Undang-undang Tahun 2003 Pasal 20 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Di kehidupan Desa Banjar Timur sekarang ini, penulis banyak menemui fenomena pertentangan antara pendidikan dan budaya, satu sisi pendidikan menjadi motor penggerak kebudayaan, menjadi barometer maju atau tidaknya kebudayaan, sehingga pendidikan menjadi sesuatu yang niscaya diberikan kepada masyarakat, namun di sisi lain kebudayaan yang cenderung patriarki menyingkirkan hak pendidikan kaum perempuan. Membiarkan statemen yang mengatakan bahwa “perempuan diciptakan sebagai pelengkap laki-laki sehingga pendidikan tidak layak baginya” kata-kata itu memayungi kehidupan masyarakat di Desa Banjar Timur. Sehingga banyak perempuan banjar timur yang berprestasi di sekolah harus berhenti karena kebetulan ada yang meminang dan orang tuanya menganggap cukup umur untuk menikah. Selain pernikahan dini, perempuan Banjar Timur dibayangi keputusan orang tua menstop pendidikan anak karena alasan yang tidak logis “pendidikan tidak penting bagi mereka karena nanti hidupnya hanya mengerjakan urusan rumah tangga”.

Menurut Tylor (Tilaar, 1999:54) Kebudayaan memiliki tiga unsur esensial yaitu manusia, masyarakat dan budaya, ketiga unsur tersebut jalin bergelindan dalam kehidupan, manusia mencipta budaya dan dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat. Anggapan bahwa perempuan dalam kehidupan menempati posisi nomor dua terus di produksi berimbas pada pendidikan anak perempuan yang terkesan di sepelekan. Hal yang demikian membudaya dan diyakini, sehingga marwah perempuan sebagai pendidik utama si anak kurang diperhatikan, sejarah mencatat

kultural kaum perempuan telah diperlakukan secara diskriminatif. Budaya semacam ini tercermin dalam sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak perempuan seperti perempuan mau berpendidikan tinggi sampai perguruan tinggi tidak diperbolehkan karena tugas perempuan dalam adat madura hanyalah ibu rumah tangga.

Perlakuan orang tua pada anak perempuan adalah peran penting dalam kehidupan anak-anak dan pendidikan mereka karena tanpa adanya dukungan orang tua mustahil seorang anak mendapatkan kesempatan pendidikan sampai perguruan tinggi, banyak sekali pandangan orang tua tentang kodrat perempuan dalam masyarakat yang sampai sekarang masih melekat di hati masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa 12 April 2022 fenomena ini sudah banyak terjadi pada kalangan siswa di SMA Pesantren Al-In'am yang menganggap perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena masyarakat berasumsi bahwa perempuan tugas akhirnya adalah mengasuh anak, bekerja di sawah atau merantau bersama suami ke Jakarta. Dalam pengamatan penulis, siswa SMA Pesantren Al-In'am masih minim yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan kebanyakan mereka memutuskan berhenti sebagai lulusan SMA setelah itu menikah atau sebagian sudah menikah saat sekolah. Berdasarkan beberapa informan kebanyakan siswa lulusan Al-In'am memilih bekerja ke Jakarta alasan sederhananya kalau merantau ke Jakarta menurut persepsi mereka mendapatkan uang yang banyak, punya mobil, dan rumah bagus tapi sebaliknya jika kuliah mereka berasumsi belum tentu punya pekerjaan yang bagus dan dapat uang dan juga faktor ekonomi yang

mempengaruhi di desa banjar timur untuk melanjutkan pendidikan tetapi ada yang berpenghasilan tinggi enggan menyekolahkan anak perempuan ke perguruan tinggi karena orientasi mereka pada pekerjaan merantau ke Jakarta karena kalau kuliah tidak akan menghasilkan uang malah menghabiskan uang.

Pemikiran semacam itu terus lestari dibenak masyarakat, dan diwariskan terus menerus, turun temurun hingga saat ini. Lahirnya anak perempuan di Banjar Timur selalu dibayangi nestapa, nasib mereka bisa dengan mudah dikebiri, perempuan dengan potensi dan prestasi yang baik di sekolah terpaksa meninggalkan trens positifnya di dunia pendidikan karena pendidikan mereka dianggap remeh. Kiranya Perlu adanya pemutus mata rantai warisan budaya tersebut, dari fenomena ini penulis tertarik meneliti dan melacak bagaimana benang merah persoalan ini dengan menjadikan SMA Pesantren Al-In`am sebagai central pendidikan di desa Banjar Timur.

Anak-anak yang tumbuh dan berkembang dalam budaya tersebut pasti mengalami mental blok suatu keadaan dimana si anak tidak memiliki akses menjangkau lebih luas kehidupannya. Menurut Jordan (dalam Jacob, 2018:7-8) memahami masalah masyarakat mengacu pada dampak buruk lingkungan yang bersifat menindas dan menghambat tingkat pemahaman individu serta tekanan budaya. Kondisi semacam itu perlu penanganan yang segera. Terlalu banyak kasus pernikahan dini di Banjar Timur, sehingga anak perempuan yang hidup satu atap

dibawah budaya tersebut ikut terpengaruh, situasi semacam ini yang membuat semakin genting, dan urgen di selesaikan.

Dengan demikian konseli tidak akan merasa terisolir lagi, seolah olah hanya dirinyalah yang mengalami hal tersebut karena dalam konseling kelompok belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Interaksi dengan siswa lain yang mengalami persoalan yang sama bisa membuat audien tenang dan membuka diri terhadap perubahan. Menurunnya semangat perempuan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi bisa disebabkan oleh beragam interaksi yang cacat dengan lingkungannya. Perlu adanya media dimana keyakinan perempuan di SMA Pesantren Al-In'am dipupuk dan dibesarkan dengan Konseling Kelompok.

Perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki, tidak jarang di sekolah perempuan lebih berprestasi. Dengan demikian Pendidikan perempuan penting untuk siswa di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur dan perlu adanya kepercayaan siswa dan lingkungan terhadap pendidikan ditingkatkan, maka peneliti mengangkat judul **“Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan di SMA PESANTREN AI-IN'AM Banjar Timur Gapura”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konseling kelompok dalam membangun kepercayaan siswa terhadap pentingnya pendidikan perempuan di SMA Pesantren Al-In'am ?
2. Apa faktor-faktor penyebab minimnya kepercayaan siswa terhadap pentingnya pendidikan perempuan di SMA Pesantren Al-In'am ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konseling kelompok dalam membangun kepercayaan siswa terhadap pentingnya pendidikan perempuan di SMA Pesantren Al-In'am.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab minimnya kepercayaan siswa terhadap pentingnya pendidikan perempuan di SMA Pesantren Al-In'am.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan menambah wawasan dan memberikan perubahan terhadap persepsi masyarakat terhadap pendidikan perempuan dan mengubah psikis yang dialami perempuan dengan konseling kelompok ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan memberikan wawasan mengenai pentingnya seorang perempuan melanjutkan pendidikan setinggi tingginya karena seorang perempuan akan menjadi guru pertama pada anaknya di kemudian hari dan juga bisa melaksanakan kegiatan konseling kelompok dengan baik.

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi peneliti tentang membangun kepercayaan siswa terhadap pendidikan perempuan itu penting agar peneliti ketika sudah berkeluarga tidak menerapkan pola pikir yang dimiliki masyarakat saat ini. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat bahwa persepsi tentang pendidikan perempuan tidak penting itu salah agar tidak berdampak negatif terhadap psikis anak perempuan. Dengan mengetahui pentingnya pendidikan yang tinggi untuk perempuan diharapkan masyarakat mengubah pola pikirnya untuk generasi perempuan yang cerdas dan berpendidikan.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah dalam penelitian ini meliputi :

1. **Konseling kelompok** merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*) (Latipun 2011:178)
2. **Pendidikan perempuan** : salah satu kegagalan yang sangat serius didunia pendidikan dalam upaya global mengejar tujuan emansipasi (persamaan hak) adalah akses kaum perempuan di dunia pendidikan (Archer 2006 :16) karena itu penataan kembali perlu dilakukan terutama soal pandangan pada pendidikan kaum hawa. Karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada di bangsa tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Konseling kelompok

Konseling kelompok menjadi salah satu alternatif layanan yang dapat dilaksanakan oleh konselor guna menyelesaikan berbagai permasalahan konseli melalui setting kelompok secara efektif dan efisien. Seperti pendapat Schmidt (dalam Sanyata:105) konseling kelompok merupakan proses yang digunakan seorang konselor disekolah guna menyelesaikan persoalan perhatian siswa dan minat siswa. Konseling kelompok dipandang sebagai strategi yang efektif untuk memahami dan memecahkan beragam permasalahan yang dialami oleh beberapa konseli dan optimalkan usaha menyelesaikan persoalan yang dialami. Melalui konseling kelompok, konseli dapat mengembangkan *insight* pada dirinya sendiri, dan mencapai penyesuaian diri yang sehat (Mappiare, 2011: 164).

Berperan sebagai pemimpin kelompok, yang dilakukan oleh konselor kepada sejumlah individu yang sedang mengalami permasalahan dalam hidupnya, dengan memperhatikan perbedaan karakteristik dari anggota kelompok dan permasalahan yang dialaminya, melalui dinamika kelompok yang dipimpin oleh konselor yang menangani permasalahan konseli terkait permasalahan yang ada di rumah, di sekolah maupun dengan teman temannya. Konselor berfokus pada perbedaan anggota

kelompok sedangkan antar kelompok bisa saling membantu dan menyelesaikan masalah dengan bantuan konselor. Konselor juga memberi arahan-arahan ketika proses konseling berlangsung agar proses konseling menjadi lebih produktif.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Latipun (2011: 152) menerangkan bahwa tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu: tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan umum dalam konseling kelompok yang dapat diperoleh selama sesi konseling kelompok termasuk tujuan teoritis. Sedangkan pengharapan-pengharapan pada diri konseli selama proses konseling kelompok dan permasalahan yang sedang dialami konseli merupakan bagian dari tujuan operasional. Sedangkan menurut Berg, Landreth & Fall (dalam Rahmawati, 2020: 138) Program konseling kelompok dapat memberikan individu pengalaman kelompok yang dapat membantu mereka belajar secara efektif, mengembangkan toleransi terhadap stres dan kecemasan, dan untuk menemukan kepuasan dalam bekerja dan hidup dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan dilaksanakannya konseling kelompok adalah untuk memberikan kepada individu berupa pengalaman kelompok yang membantu individu untuk belajar, membantu individu membangun hubungan yang positif, meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan dapat membuat rencana untuk dapat mengubah perilaku tertentu.

3. Tahapan Konseling Kelompok

Agar sesi konseling berjalan efektif maka diperlukan adanya tahapan-tahapan secara sistematis. Menurut Jacobs (dalam Saputra, 2016: 11) adapun tahapan-tahapan konseling kelompok:

- 1) Tahap Awal mengacu pada periode waktu yang digunakan untuk pengenalan dan diskusi topik seperti tujuan kelompok, apa yang diharapkan, peraturan kelompok, tingkat kenyamanan, dan isi kelompok. Pada tahap ini, anggota memeriksa anggota lain dan tingkat kenyamanan siswa sendiri dengan berbagi dalam kelompok.
- 2) Tahap Kerja adalah tahap kelompok saat para anggota fokus pada tujuan. Para anggota mempelajari materi baru, membahas secara menyeluruh berbagai topik, menyelesaikan tugas atau terlibat dalam berbagai pribadi dan pekerjaan terapeutik. Tahap ini sebagai inti dari proses kelompok. Ini adalah saat dimana anggota mendapat manfaat dalam sebuah kelompok.
- 3) Tahap Akhir, dikhususkan untuk mengkhiri kelompok. Selama tahap ini, anggota berbagi apa yang telah siswa pelajari, bagaimana siswa telah berubah dan bagaimana siswa berencana untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Bagi beberapa kelompok, pada akhir cerita akan menjadi pengalaman emosional, sedangkan bagi pihak lain, penutupan hanya akan berarti bahwa kelompok tersebut telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

panjang tahap penutupan akan tergantung pada jenis kelompok, lamanya waktu pertemuan dan perkembangannya. Kebanyakan kelompok hanya membutuhkan satu sesi untuk tahap ini. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga tahap di dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu tahap awal, tahap kerja dan tahap pengakhiran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap konseling kelompok Jacobs karena merupakan salah satu ahli yang membahas terkait konseling kelompok.

4. Manfaat Konseling Kelompok

Manusia secara instingtif memiliki kecenderungan untuk berkelompok. Manusia memiliki kebutuhan afeksi, dan kebutuhan rasa aman. Dengan kebutuhan tersebut manusia memposisikan dirinya dalam sebuah kelompok yang didalamnya dia bisa bebas berekspresi dan menyalurkan bakatnya tanpa rasa takut, khawatir dan bimbang tentang keamanan dan kenyamanannya. Dalam konseling kelompok seorang anggota kelompok memenuhi kecederungannya dalam membangun relasi yang intim dengan orang lain guna meringankan persoalan yang dihadapi. Senada dengan Winkel dan Hastuti (2013: 593) dalam konseling kelompok seorang anggota kelompok melakukan interaksi dengan inten guna memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk adaptasi dengan kelompok sehingga bisa diterima oleh semua anggota kelompok, kebutuhan penyaluran ide, pertukaran pikiran, pemenuhan kebutuhan afektif, kebutuhan eksplorasi dan pembelajaran nilai-nilai

kehidupan sebagai prinsip hidup, dan tak kalah penting kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri.

Konseling kelompok bertujuan untuk melatih mengenali benang merah persoalan yang dihadapi siswa, kemudian berusaha menemukan penyelesaian dari problem tersebut. Siswa yang menjadi anggota kelompok dalam konseling kelompok dituntut berlatih aktif dalam dinamika kelompok, dengan demikian ketika memiliki persoalan siswa tidak panic, dia cenderung menemukan tempat diskusi dan penyelesaian persoalan. Menurut, Hartini dan Atika (2016: 73) konseling kelompok memiliki manfaat: 1) sebagai media pembelajaran dalam kelompok 2) memahami karakter dan perilaku baru dalam kelompok 3) belajar mengekspresikan perasaan dan meningkatkan rasa percaya diri. 4) menumbuhkan empati saling menerima, menolong sehingga saling memahami.

5. Pendidikan Perempuan

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan utama dan syarat untuk kemajuan suatu bangsa (Nasir, 2017:45). Pendidikan sudah mulai diajarkan semenjak semua dilahirkan, pendidikan mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pendidikan keluarga, lingkungan, dan pendidikan formal atau sekolah. Bila setiap orang di suatu bangsa memiliki kualitas pendidikan yang baik dan berkualitas, maka kemajuan dan kemakmuran orang atau bangsa tersebut dapat tercapai. Selain itu dengan kualitas pendidikan yang baik dan berkualitas maka akan

baik pula ekonomi suatu bangsa. Karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada di bangsa tersebut.

Banyak orang beranggapan bahwa dunia ilmu pengetahuan adalah milik kaum laki-laki. Seolah-olah, kaum perempuan tidak memiliki kontribusi apa-apa dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal dalam sejarah yang panjang, banyak perempuan yang berperan penting dalam pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Archer (2006:16) bahwa salah satu kegagalan yang sangat serius di dunia pendidikan dalam upaya global mengejar tujuan emansipasi (persamaan hak) adalah akses kaum perempuan di dunia pendidikan. Menurutnya lebih dari 100 juta anak didunia tidak memiliki akses ke sekolah, dan 59% adalah anak-anak perempuan. Lebih dari itu, lebih dari satu juta orang dewasa tidak bisa baca-tulis, dan dua pertiganya adalah perempuan.

Empat Teori tentang gender dan pendidikan, Thompson (dalam Nasir, 2017:40) mengidentifikasi empat teori berbeda tentang *gender* dan pendidikan, yaitu: *Socialization*, *gender-difference*, *structural* dan *deconstructive*. Teori sosialisasi berpandangan bahwa selama ini telah terjadi perlakuan yang tidak adil terhadap kaum perempuan, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa perempuan sering kali diperlakukan tidak sama dengan laki-laki. Akibatnya, prestasi kaum perempuan di bidang pendidikan tidak setara dengan laki-laki. Teori ini berpandangan bahwa “jika kita menginginkan kaum perempuan untuk berkembang, maka siswa harus di perlakukan sama (*equally*) dengan laki-laki”.

B. Penelitian Yang Relevan

Penjelajahan pustaka yang, penulis lakukan adalah banyak *review* terhadap beberapa buku maupun artikel. *Review* yang dilakukan hanya pada beberapa tema atau judul bahasan yang memiliki kemiripan atau kesamaan. Hal ini dilakukan tidak lain adalah untuk mencari asal-usul permasalahan yang sudah ada, agar tidak terjadi kekeliruan atas penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya peneliti mencoba melakukan perbandingan-perbandingan dengan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tulisan yang memuat tentang pentingnya Pendidikan bagi kaum perempuan. Tak dapat dipungkiri tema yang menyinggung isu gender dan pendidikan sudah banyak bertebaran, selain itu ada beberapa buku maupun penelitian-penelitian lain yang bahkan memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun dalam beberapa penelitian yang dilakukan sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus dan utuh membahas mengenai bagaimana proses menipisnya kepercayaan masyarakat dan siswa dalam memandang pendidikan perempuan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Upaya yang senada dilakukan oleh Salama dalam sebuah skripsinya “Konstruksi Sosial Dalam Memandang Pendidikan Bagi Perempuan (studi Kasus Di Desa Tamidung, Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep-Madura)”. Hasil penelitian ini adalah mencoba mencari penyebab utama

kemunduran budaya yang dialami oleh desanya yaitu Tamidung, banyak kasus pernikahan dini, masyarakat Tamidung dalam pengamatannya bersikap antipati pada pendidikan secara umum. Penelitian yang dilakukan Salama memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian yang disusun peneliti sama-sama meneliti tentang pendidikan perempuan. penelitian Salama lebih menekankan pada konstruksi sosial sedangkan peneliti sendiri lebih meneliti pada tindakan prefentif dan bagaimana membangun kepercayaan siswa.

Namun Salama melakukan penelitiannya di Tamidung, Masyarakat Tamidung memandang pendidikan sesuatu yang nihil dan tak memiliki efek pada kehidupannya. Dalam pengamatan Salama Masyarakat Tamidung memang memandang rendah pendidikan, baik pendidikan untuk laki-laki atau perempuan. Berpijak dari semua krisis ini Salama memfokuskan alur penelitiannya untuk merekam penderitaan perempuan yang dipaksa memikul kehendak orang tua kawin di usia muda. Perempuan dipaksa menerima takdirnya sebagai makhluk yang hanya beroperasi di ranah domestik. Namun dalam penelitian ini Salama dominan mencoba menguji Teori Peter L Berger tentang konstruksi sosial, Salama melihat pandangan masyarakat sebagai bangunan budaya yang terus menerus diwariskan. Sementara bagaimana proses penyembuhan kepercayaan yang kian akut belum ditemukan formulanya.

2. Sementara dalam “Perempuan di Sektor Publik” yang di tulis oleh Leny Nofianti Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di UIN Suska Riau. Hasil penelitiannya Leny berpandangan Perempuan harus memiliki Kesadaran dan pengetahuan yang tinggi terhadap agama, karena hal yang demikian oleh Leny dianggap sebagai penentu keberhasilan perempuan itu, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Perempuan yang tidak termotivasi dalam dunia pendidikan berpengaruh pada kualitas kehidupan keluarganya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu pada penekanan pentingnya pendidikan perempuan sebagai jembatan perempuan *survive* dan mampu hadir dalam ranah publik. Perbedaannya Leny menganggap keterlibatan perempuan dalam pendidikan digerakkan oleh kemauannya sedangkan peneliti pendidikan perempuan dipengaruhi oleh unsur eksternal. Hanya saja Leny dalam Penelitian ini kurang menilik tentang minimnya keterlibatan perempuan dalam dunia pendidikan disebabkan oleh tembok budaya patriarki.

3. Dr. H. Shonhaji, M.Ag Dosen Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung judulnya “Keterlibatan Perempuan Dalam Mewujudkan Keserasian Sosial Pada Masyarakat Multietnik Di Lampung“. Hasil penelitian ini adalah Keterlibatan perempuan pada sektor publik mampu merekatkan hubungan berbagai kelompok etnik berbeda budaya pada masyarakat multietnik. Perempuan dalam pandangan Shonhaji merupakan sosok yang mampu

menciptakan keserasian hidup, senada dengan pandangan Shonhaji penelitian ini dimaksudkan untuk membuka gerbang yang selama ini jadi penghalang perempuan maju dan berkembang. Salah satunya dengan dibukanya kanal pendidikannya. Seperti dalam penyampaian Shonhaji pemberdayaan perempuan pada sektor Publik sangat strategis dalam upaya mendorong terwujudnya keserasian sosial lintas etnik pada masyarakat multikultural.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti pentingnya pemberdayaan perempuan pada sektor publik. Perbedaannya memfokuskan perempuan sebagai media yang menciptakan keserasian sosial lintas etnik sedangkan peneliti lebih kepada membangun kepercayaan siswa terhadap pentingnya pendidikan perempuan.

C. Kerangka Berpikir

Banyak orang beranggapan bahwa dunia ilmu pengetahuan adalah milik kaum laki-laki. Seolah olah, kaum perempuan tidak memiliki kontribusi apa-apa dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal dalam sejarah yang panjang, banyak perempuan yang berperan penting dalam pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Archer (2006 : 16) bahwa salah satu kegagalan yang sangat serius di dunia pendidikan dalam upaya global mengejar tujuan emansipasi (persamaan hak) adalah akses kaum perempuan di dunia pendidikan.

Pendidikan perempuan penting bagi bangsa dan Negara tidak hanya laki-laki yang bisa berpendidikan tinggi tetapi isu yang sering terjadi perempuan lebih di sepelekan dalam hal pendidikan. Dengan kata lain, kaum laki-laki dianggap lebih superior dibanding kaum perempuan. Oleh sebab ini perlu menekankan aspek penyetaraan perlakuan terhadap gender yang berbeda. Keyakinan para pendukung teori ini akan pentingnya kesamaan perlakuan, nampaknya tidak memperhatikan faktor perbedaan genetik yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Sehingga perlakuan apapun yang diperoleh siswa laki-laki harus diterima secara sama oleh kaum perempuan. Padahal tidak semua hal bisa diterapkan secara sama kepada laki-laki dan perempuan. Meyakini bahwa jika di sekolah siswi perempuan diperlakukan sama dengan siswa laki-laki, maka lambat laun akan terbentuk pula kesetaraan yang pada gilirannya akan membentuk masyarakat yang equal, yaitu masyarakat yang tidak membedakan fungsi sosial perempuan dan laki-laki.

Jadi konseling kelompok untuk membangun kepercayaan siswa terhadap pentingnya pendidikan perempuan untuk dilakukan pada siswa SMA Pesantren Al-In'am karena konseling kelompok akan membuat mereka mengutarakan dari setiap permasalahan yang di alami akan bertukar pendapat tentang yang ada dalam pikiran mereka dan solusi setiap permasalahan sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam permasalahan mereka agar menyadari bahwa hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian konseli tidak akan merasa terisolir lagi, seolah olah hanya

dirinyalah yang mengalami hal tersebut karena dalam konseling kelompok belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka dengan saling hormati dan saling menaruh perhatian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, disamping penggalian datanya lebih akurat karena dengan kedekatan peneliti dengan kehidupan objek akan membuat bobot data dekat dengan kenyataan. Selain itu permasalahan yang diteliti berhubungan dengan manusia secara fundamental sehingga membutuhkan pengamatan ekstra. Menurut Moleong (2011: 6) bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2011: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lahir dari rahim filsafat postpositivisme, dimana peneliti memiliki posisi kunci dalam penelitian, dari segi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Sedangkan analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif atau kualitatif, dimana hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dari definisi yang dilakukan oleh Sugiyono diatas mengisyaratkan betapa prinsip kehadiran peneliti dalam kehidupan objek penelitian. Peneliti harus sepenuhnya

memahami dunia realitas objek, melakukan penghayatan yang mendalam, sehingga peneliti tidak hanya melakukan generalisasi tetapi menekankan pada makna.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, dan gambar. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2011:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif merupakan formasi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik berupa fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia itu sendiri (Moleong 2011:13).

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui dan memahami Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan di SMA Pesantren Al-In'am lalu dijadikan data untuk dituliskan oleh penulis sebagai tugas akhir laporan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang peneliti pilih, guna memperoleh data sebanyak dan semendalam mungkin peneliti mengerahkan segala upaya dengan menempatkan diri sendiri sedekat mungkin dengan objek atau ditempuh dengan bantuan orang lain. Kehadiran peneliti sangat urgen dalam melakukan pengkajian

yang lebih mengakar terhadap konteks dan rumusan masalah yang hendak dibahas. Peneliti melakukan pengamatan objek secara langsung, melakukan wawancara pada objek yang terlibat atau paham seluk beluk persoalan yang terjadi di Desa Banjar Timur. Setelah saling tanya jawab, peneliti akan melakukan pengamatan langsung pemahaman yang lumrah di siswa SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura. Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan strategi menghadapi kendala atau hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kemudian peneliti mendatangi Sekolah SMA Pesantren Al-In'am Desa Banjar Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep guna memperjelas sekian data yang diperoleh..

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil fokus di SMA Pesantren Al-In'am yang berlokasi di Desa Banjar Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. SMA Pesantren Al-In'am yang kebanyakan siswanya merupakan warga Desa Banjar Timur, diambil sebagai salah satu area objek penelitian karena dipandang sebagai salah satu desa yang kepercayaan masyarakatnya terhadap minim pendidikan perempuan. Desa Banjar timur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Desa ini memiliki dua dusun, yakni : dusun Buabu dan dusun Ahadan. Dari sisi geografis, Desa Banjar Timur terletak sekitar 2 km ke arah Barat dari Kecamatan Gapura.

In'am. Dan data yang kedua data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, artikel dan jurnal yang terkait dengan Tema Pentingnya Pendidikan Perempuan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Christianingsih (2007: 89) mengungkapkan bahwa “penelitian merupakan instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun observasi menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Berdasarkan dua definisi di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian penulis.

Observasi digunakan agar peneliti untuk memperoleh fakta-fakta yang mendukung dalam melihat Kepercayaan masyarakat Banjar Timur pada pendidikan Kaum perempuan. Observasi merupakan instrument ilmiah untuk mengetes suatu hipotesis, bahkan observasi juga bisa melahirkan konsep dan teori baru seperti halnya kuesioner. Observasi oleh Danial dan Warsiah (2009: 77-79) dikategorikan menjadi 3 bagian : observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung.

a. Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek kajian. Seperti penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana fenomena siswa SMA Pesantren Al- In'am memilih tidak melanjutkan hanya karena pengaruh kepercayaan masyarakat Desa Banjar Timur pada minimnya pendidikan Perempuan. Fenomena tersebut mewabah dalam alam pikiran masyarakat Banjar Timur, penulis terdorong untuk melakukan penkajian yang lebih mendalam. Upaya memperoleh data yang akurat dan detail mengenai keadan lapangan penulis melakukan Observasi langsung. Hasil pengamatan bagi data kualitatif diperlukan kategorisasi, deskripsi terhadap fenomena yang diamati, dengan cara menyusun secara terperinci, kronologis, struktur, sehingga data tersebut menjadi kebenaran tunggal.

Observasi langsung diperlukan oleh agar peneliti bisa mengamati/melihat objek penelitian secara langsung, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan, dan selain itu dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti perlu mengamati secara cermat fenomena yang diamati, sehingga penyusunannya lebih terperinci, dan tertata sesuai data di lapangan.

b. Observasi Partisipatif

Peneliti ikut serta dalam kegiatan konseling kelompok untuk lebih mendalam data yang diperoleh dan sesuai dengan data lapangan. Pengamatan partisipatif adalah peneliti secara langsung mengalami problem dan atmosfer prosesi konseling kelompok.

c. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan pengamatan melalui media, baik melalui alat elektronik; Televisi, Video, Foto, Media cetak; gambar, peta, grafik, atau melalui orang; kelompok dan perorangan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2011: 186) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk menggali data seakurat mungkin dengan pewawancara memberikan

pertanyaan yang berkaitan dengan topic penelitian guna mendapat data dari responden. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data melalui cara lisan terhadap responden, dengan pedoman wawancara yang tersusun rapi.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009: 72) Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih guna berdialog, berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab yang ketat, sehingga terbangun kebenaran yang bisa digunakan sebagai data serta dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru BK, siswi yang mengalami persoalan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang dipilih secara acak. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga data tersebut menjadi suatu kajian. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (2003: 73) bahwa “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009: 79) studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang mendukung sebagai bahan data yang sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, dan akte. Dokumentasi juga dikenal dengan data sekunder yaitu data yang dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

Catatan peristiwa yang sudah berlalu disebut dokumen. Menurut Sugiyono (2009: 82) “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuknya tulisan semisal catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan”. Dokumen bisa berupa gambar, semisal foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya contoh karya seni, lukisan, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif..

F. Analisis Data

Perlu penafsiran dan analisis yang mendalam pada konteks untuk mengatakan sebuah data baru valid dan bermakna, oleh karena itu data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi perlu di analisis dengan akurat. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui beberapa

tahapan yaitu kategori data, mencari keterkaitan isi dari berbagai data yang didapat dengan tujuan mendapatkan makna dan bisa dikembangkan sebagai teori.

Menurut Sugiyono (2009: 89) Analisis data merupakan usaha mencari dan menyusun data yang valid secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dan mengorganisir data dalam kategori, kemudian menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang urgen dan harus dipelajari, lantas membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono 2009: 89) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti telah melakukan analisis data. “Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian” (Sugiyono 2009: 90). Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 91) yang

mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2009: 92) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden serta dari informasi yang lain. Pereduksian data dilakukan oleh peneliti untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2009: 95) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta memudahkan peneliti menyusun rencana selanjutnya. Metode yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penyajian data akan lebih banyak dituangkan ke dalam uraian.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (2009: 99) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah, tetapi tidak menutup kemungkinan juga tidak menjawab, problem dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat memudahkan peneliti dalam membuat Kesimpulan atau verifikasi mengenai topic yang hendak dibahas “kepercayaan siswa SMA Pesantren Al-In’am Banjar Timur terhadap pentingnya pendidikan kaum perempuan.”

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Validitas suatu data menjadi hal yang utama dalam penelitian. Parameter Validitas suatu data bergantung pada alat yang digunakan, apakah data yang diperoleh tepat sasaran dan merupakan suatu kebenaran. Dibutuhkan instrumen penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menyaring data penelitian baik berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, dituntut untuk terus konsisten dalam penelitian, butuh ketepatan dalam memusatkan focus penelitian, memilih sumber data yang tepat, cara pengumpulan data, instrument menginterpretasi dan menganalisis laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Pengamatan, Triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat penting untuk meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) pada data kualitatif.

H. Tahapan Penelitian

a. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap perencanaan dalam penelitian ini, pada tahap perencanaan ada beberapa yang ditentukan yaitu:

1. Menentukan permasalahan

Permasalahan merupakan kunci utama dari penelitian yang di lakukan, peneliti mencari dan menentukan sebuah objek permasalahan untuk diteliti atau dipecahkan agar pada tahap ini peneliti mencari permasalahan untuk mengetahui rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Menentukan judul dari permasalahan yang ditentukan.

Beragam problem pelik muncul saat mengamati realitas pendidikan perempuan, posisi perempuan tidak menguntungkan dalam berbagai segi serta mendapatkan lebih sedikit kans terhadap pendidikan. Penelitian ini lebih berfokus pada tindakan prefentif, peneliti menyimpulkan menggunakan judul “Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan di SMA Pesantren Al-In’am”.

3. Menentukan ruang lingkup dan tujuan

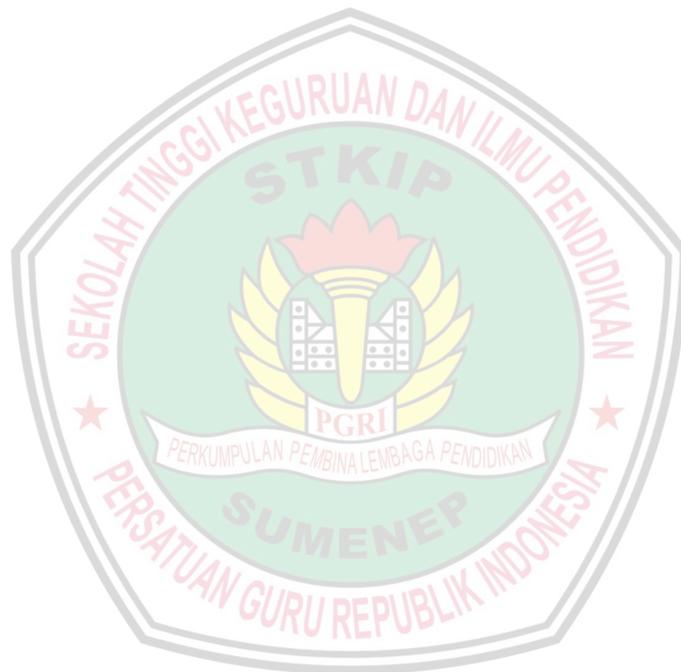
Penentuan ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih terarah, sedangkan tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

b. Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap penyusunan penelitian. Berdasarkan judul yang ditentukan pada tahap awal maka disusunlah latar belakang dan juga disusun teori-teori dan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti.

d. Tahap Akhir

Pada tahap ini yang dilakukan ialah melakukan presentasi yang telah peneliti lakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Pesantren Al-In'am

SMA pesantren Al-In'am adalah lembaga sekolah lanjutan tingkat atas yg berada di bawah naungan Yayasan Al-In'am sebagai lembaga lanjutan dari satuan pendidikan di bawahnya yaitu MTs. Al-In'am. Sekolah ini didirikan pada tahun 2003 dengan Kepala Sekolah yang pertama A.Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I. Sekolah ini didirikan dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan karena pada saat itu tidak ada satupun lembaga pendidikan tingkat atas yg berada di desa banjar timur dan sekitarnya. Awalnya Pengasuh Pondok pesantren Al-In'am K.H.Mas'ud Qasim berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) .

Hal ini mengingat begitu pentingnya pendidikan berbasis keagamaan sangat dibutuhkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Namun setelah melakukan study banding ke MAPK Jember pada Tahun 2002 dengan mempertimbangkan aspek keterbatasan dan jauhnya lokasi untuk melakukan filial/berayon ke Jember pada saat itu maka diputuskanlah untuk membuka SMA yang berada dibawah naungan Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Nama Pesantren sengaja dilengketkan dengan nama SMA sebagai sebuah simbol bahwa SMA ini tidak sama dengan SMA

yang ada di luar termasuk sesama SMA swasta sekalipun, nama ini sekaligus mengukuhkan bahwa SMA ini berbasis di Pesantren.

Secara periodik kepemimpinan dipegang oleh A.Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I tahun 2003 sampai Tahun 2008 dan dari Tahun 2008 s/d 2010 dijabat DR. Rahbini M.Pd. lalu pada tahun 2010 Kepemimpinan sekolah dilimpahkan kembali pada Bapak A.Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I (sampai sekarang tahun 2022) berhubung kepala yg sedang menjabat mau melanjutkan pendidikan doktoral (S3) ke UIN Yogyakarta. Kurikulum di sekolah ini mensinergikan antara kurikulum pendidikan Nasional dengan kurikulum pesantren yang lebih menitikberatkan pada pengetahuan ilmu-ilmu agama, penguasaan kitab-kitab turats(kitab kuning), gramatikal bahasa Arab, ilmu usul fiqih, ulumul hadits, ulumul qur'an dan sebagainya.

Di bidang kegiatan ekstrakurikuler SMA Pesantren Al-In'am tidak sedikit menyabet juara baik di tingkat Kabupaten termasuk di tingkat regional Madura Untuk angkatan pertama sekolah ini berhasil meluluskan siswanya sebanyak 16 orang, untuk selanjutnya semakin meningkat dengan bertambahnya animo dan respon dari masyarakat. Bahkan pada tahun 2013-2014 bisa membuka jurusan IPA dan mampu meluluskan angkatan pertamanya pada tahun ini sebanyak 19 orang dengan total peserta UN tahun ini sebanyak 51 orang.

Adapun alumni-alumninya banyak yang diterima melalui beasiswa di perguruan tinggi Negeri dan Swasta didalam maupun diluar Negeri. Antara lain

seperti : STSI Bandung, IAIN Surakarta, UIN Yogyakarta, UIN Samarinda. Dan beberapa Perguruan tinggi di Jawa Timur seperti : Malang, Surabaya, dan Madura. Universitas Al- Ahqaf Yaman. Dan Tahun 2011 berhasil meluluskan alumninya menjadi peserta juara I dalam seleksi nasional ke Universitas Islam Madinah Saudi Arabia. SMA Pesantren Al-In'am terhitung dari tahun ajaran 2012-2013 mengadakan program pengabdian bagi siswa kelas akhir, dan pelaksanaannya kelas Akhir. Program ini dinamai MK2U (Masa Khidmad khadimul ummah).

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pengalaman sosial dan kemasyarakatan siswa, agar kelak memiliki kompetensi dalam berinteraksi sosial dengan masyarakatnya. Kegiatan ini mirip dengan KKN yang ada di perguruan tinggi, sambil lalu menunggu pegumuman kelulusan mereka melaksanakan pengabdian di tempat yang di tentukan biasanya bekerjasama dengan lembaga MI dan MTs untuk saat ini masih di kawasan timur daya.

Gambar 2.1

Halaman SMA Pesantren Al-In'am



TABEL 4.1**PROFIL SEKOLAH SMA PESANTREN AL-IN'AM**

1.	Nama Sekolah	SMA Pesantren Al-In'am
2.	Nomor Statistik	302052817001
3.	N.P.S.N	20551889
4.	Alamat	
	a. Jalan	Raya Gapura Banjar Timur
	b. Desa/kelurahan	Banjar Timur
	c. Kecamatan	Gapura
	d. Kecamatan	Sumenep
	e. Provinsi	Jawa Timur
	f. Kode Pos	69472
	g. Nomor Telp	-
5.	Tahun Berdiri	2003
6.	Penerbit SK Ditandatangani	Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sumenep
7.	Surat Keputusan No.	421.1/080/435.116/2006
8.	Status Sekolah	Swasta
9.	Akreditasi	
	a. Jenjang	B
	b. Nomor	133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
	c. SK.Tgl.Bln.Th	24/10/2018
10.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
11.	Status Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
12.	Jarak ke Pusat Kecamatan	± 3 KM
13.	Jarak Ke Pusat Otda	± 15 KM
14.	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan

15.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
	a. Nama	Yayasan Al-In'am
	b. Jalan	Raya Gapura
	c. Desa	Banjar Timur
	d. Kecamatan	Gapura
	e. Kabupaten	Sumenep
	f. Provinsi	Jawa Timur

Sumber data: data statistik kantor tata usaha SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur, T.P 2022-2023

2. Visi, Misi Sekolah dan Indikator SMA Pesantren Al-In'am

Visi Sekolah:

Terbentuknya Peserta didik yang *bertafaqquh fiddin*, berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah* dan memiliki kesetiaan pada Pancasila, UUD 45 dan NKRI.

Misi sekolah:

1. Mencetak peserta didik yang unggul dibidang intelektual, spiritual dan berakhlakul karimah
2. Mencetak peserta didik yang kreatif, inovatif dan mandiri
3. Mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan baca kitab kuning dan sains
4. Mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berkhidmat kepada ummat
5. Mencetak peserta didik yang berjiwa Pancasila, berpegang teguh pada UUD 45 dan menjaga keutuhan NKRI

Indikator SMA Pesantren Al-In'Am:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid
2. Bersikap sopan dan ramah baik pada orang tua, guru, teman, dan orang lain
3. Berkomunikasi bahasa Madura, Indonesia dengan baik dan benar
4. Berkomunikasi bahasa asing (Arab dan Inggris)
5. Memiliki kecakapan dibidang organisasi, kepemimpinan, menejemen, dan kepenulisan
6. Memiliki kemampuan dasar ke-NU-an dan keaswajaan.
7. Memiliki keterampilan dibidang IT, kerajinan tangan dan wirausaha.

Gambar 2.2
Visi dan Misi Sekolah



3. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru oleh Ki Hadjar Dewantara merupakan figure “*digugu dan ditiru*” sekaligus manifestasi dari nilai-nilai yang akan ditularkan pada siswanya.

Keberhasilan lembaga pendidikan tidak terlepas dari seberapa kompeten kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dalam masyarakat Madura merupakan sosok mulia yang harus dihormati sepanjang hayat lantaran posisinya menempati hirarki kedua setelah orang tua “*bappa ibu guru rato*”.

Masyarakat menaruh kepercayaan tinggi pada guru, untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak didik dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Guru adalah tenaga pendidik dan sekaligus pengajar harus memiliki segala perangkat dan syarat-syarat yang dibutuhkan, karena itu setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang maksimal dalam penguasaan pelajaran, metode dan ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar. Seorang guru memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi pengajarannya melalui pengalaman dan pendidikan formal. Karena itu latar belakang pendidikannya sangat penting serta memberikan peran dan fungsi yang berarti bagi pelaksanaan tugasnya. Kemampuan di atas akan menjadi tolak ukur bagi penempatan dan peningkatan guru yang berkualitas.

Peran dan fungsi seorang guru sangat berarti bagi kelangsungan dan pencapaian tujuan pendidikan sekolah. SMA Pesantren Al-In'am senantiasa memberikan perhatian peningkatan kualitas guru sesuai dengan keahliannya, agar kualitas pendidikan di sekolah ini benar-benar baik.

TABEL 4.2**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA****SMA PESANTREN AL-IN'AM**

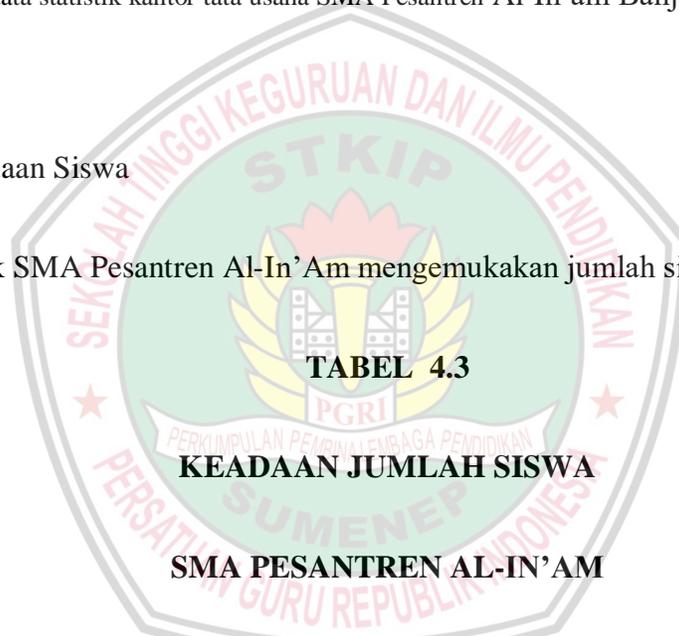
No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Mas'ud Qasim	Pengasuh
2.	K. Muhsi Mas'ud A.Ma	Ketua Yayasan
3.	K. Tirmidzi Mas'ud M.Pd	Kepala Sekolah
4.	K. Ubaidillah	Guru
5.	Asnan A.Ma	Guru
6.	Misnari S.Ag	Guru
7.	Utsman S.Pd	Guru
8.	Rasyidi S.Sos.I	Guru
9.	Yusman S.Pd	Tata Usaha
10.	Abd. Aziz S.Pd.I	Staff Tata Usaha
11.	Rahimen Siraj S.Sos	Staff Tata Usaha
12.	Ach. Rafiqi S.Pd	Guru
13.	Sujibto S.Pd	Guru
14.	Hamidi Lc	Guru
15.	Masjudi S.Hum	Guru
16.	Adi Kusno S.E.I	Guru
17.	Marzuqi S.Pd	Guru
18.	Rusydi Zarnas	Guru
19.	Fathorrohman S.Pd	Guru
20.	Mawardi	Guru
21.	Agus S. Arifin	Guru

22.	Saifullah S.Pd	Guru
23.	Syaifullah M.Pd	Guru
24.	H.Mukhlis	Guru
25.	Taufiq Umar S.Pd	Guru
26.	Darsono S.TP	Guru
27.	Moh.Rusydi M.Sc	Guru
28.	Kharidatil M. S.Pd.I	Guru

Sumber data: data statistik kantor tata usaha SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur, T.P 2022-2023.

4. Keadaan Siswa

Data statistik SMA Pesantren Al-In'Am mengemukakan jumlah siswa yaitu :



TABEL 4.3
KEADAAN JUMLAH SISWA
SMA PESANTREN AL-IN'AM

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X MIPA	16	19	35
XI MIPA	32	24	56
XII MIPA	13	13	26
XII IPS	17	9	26
Jumlah	78	65	143

Sumber data: data statistik kantor tata usaha SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur, T.P 2022-2023.

B. Temuan Khusus

1. Pendidikan Perempuan

Pendidikan lahir sebagai pembuka cakrawala dunia. Seiring waktu siswa berkembang mengangkat derajat manusia, mulai menata hidup manusia yang sehat dan baik, menyemai hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melahirkan anak emas berupa kemajuan teknologi, tidak hanya memperbaiki interaksi antar makhluk tetapi pendidikan dengan beragam kemajuan teknologi mempermudah kerja manusia. Nasib manusia bisa disulap memiliki karir yang tinggi jika siswa terus menempuh pendidikan. Sebesar apapun pengorbanan yang dikeluarkan untuk mengembangkan pendidikannya pada waktunya semua akan terbayarkan. Pendidikan dari saking prinsipnya tertuang dalam undang-undang Tahun 2003 Pasal 20 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.” Negara dengan demikian berada di garda terdepan dalam memajukan pendidikan dengan membuka seluas-luasnya kesempatan menempuh

pendidikan tidak pandang pada siapapun. Makna pasal tersebut bermakna upaya yang luar biasa untuk membuka akses pendidikan keseluruh pelosok negeri. Tidak memandang status sosial dan jenis kelamin semua masyarakat dalam segala kondisi dan tingkatan memiliki ruang yang sama. Negara mendidik para pendidik bangsa yang berkualitas kemudian mengirim pendidik ke segala penjuru. Hal yang demikian merupakan ikhtiar Negara dalam mengangkat derajat kehidupan bangsa.

Pentingnya pendidikan pada masyarakat ada yang bersikap pesimis terhadap pendidikan lantaran mereka sudah merasa damai dalam kehidupan sehari-harinya, urusan mata pencaharian dengan sebidang tanah dan pengetahuan yang alai kadarnya sudah bisa mencukupi suatu kehidupan, selain itu untuk urusan rasa aman rumah warisan dari orang tua sudah cukup untuk melindungi dari berbagai ancaman dan marabahaya. Sehingga merasa pendidikan yang tinggi bakal menghilangkan kehidupan mereka yang sudah damai. Ditambah masyarakat mengetahui berita bahwa pendidikan mahal. Sebagian masyarakat menganggap pendidikan tidak penting dan bersikap acuh-tak acuh karena mereka telah melihat fenomena beberapa orang yang memiliki pendidikan tinggi namun memiliki nasib yang sama dengan yang lain, hidupnya susah sehingga harus melarungkan nasibnya ke ibu kota.

Motivasi untuk menempuh pendidikan yang tinggi sebenarnya dibutuhkan oleh daya kembang anak dalam kehidupannya. Terutama dorongan lembaga yang paling dekat dengan dirinya yaitu keluarga. siswa yang memiliki kualitas biasanya dilahirkan dalam keluarga yang sangat mendukung pendidikannya. Meskipun tidak

menutup kemungkinan beberapa siswa berkembang dalam suasana keluarga yang minim motivasi tetapi siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi pada pendidikan. Sehingga siswa berani dan yakin ia dapat mengupayakan sendiri pendidikannya. Sikap pemberani semacam ini begitu langkah beberapa siswa yang lain tetap membutuhkan motivasi. Lembaga kedua yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan siswa adalah lembaga masyarakat. Jika siswa berkembang dalam lingkungan masyarakat yang apatis terhadap pendidikan maka kehidupan siswa akan kesulitan dalam melanjutkan pendidikan.

“Urgensinya sangat lebih urgen dibanding laki-laki kalau kita bicara secara normatif didasarkan pada pandangan agama bahwa sekolah pertama bagi anak-anaknya adalah ibunya. Ada pepatah arab mengatakan bahwa *al-ummahatu madrasatul ulaa* artinya Ibu adalah Madrasah yang pertama bagi anak-anaknya. Yang kedua mengapa pendidikan perempuan penting? Pembentukan karakter anak dimulai dari bagaimana ibunya merawat anaknya. Konsep pendidikan ada pendidikan Prenatal (pendidikan sebelum lahir) sejak dalam kandungan sang ibu sudah harus bertingkah laku baik karena semua itu direkam oleh anak baik secara psikiis maupun dalam agama”.(KS.TZ).

Gambar 2.3

Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Ketiga setelah ibu melahirkan memiliki tugas merawat dan membesarkan anak, bagaimana pertumbuhan anak dari usia bayi sampai usia pra sekolah, bisa sekolah dan seterusnya sampai anak menginjak dewasa semua itu butuh ketelatenan ibu dalam mendidik anaknya. Bagaimana anak-anaknya tumbuh sesuai tuntunan agama, tuntunan sosial, dan tuntunan pendidikan.

Pola pengasuhan seorang ibu menjadi faktor paling penting dalam pertumbuhan anak. Kepala Sekolah memberikan penekanan peran ibu agar senantiasa berbenah dan memahami kebutuhan si anak. Pekerjaan semacam ini tidak mudah bagi seorang ibu selain dituntut memiliki pengetahuan yang benar dalam mendidik anak juga mengasah intelegensinya untuk membaca dan memahami lingkungan serta dimana si anak bisa berkembang dengan baik. Sebagai bentuk keseriusan kinerja ibu, Kepala Sekolah mengutip adegium arab yang sederhananya mengatakan sosok ibu menjadi madrasah yang pertama. Madrasah disini memiliki dua wilayah pemahaman pertama seorang ibu memiliki wawasan yang luar dalam beragam ilmu alam atau sosial. Kedua seorang ibu memiliki pemahaman agama kemudian keilmuan tersebut dipakai untuk mendidik anaknya.

“Sosok ibu menjadi suri tauladan untuk anaknya. Sejak si ibu mengandung ungkap Kepala Sekolah seorang ibu mesti memperbaiki akhlak”. (KS.TZ)

Hal demikian selaras dengan anjuran agama sebelum bayi lahir anak akan mendengarkan dan merasakan perilaku ibunya. Masih tidak terhitung jumlahnya orang yang memiliki pemikiran, dan kepiawaian perempuan dalam membesarkan

anak, bukan dilahirkan dari bangku sekolah bahkan dari bangku kuliah. Seorang ibu memang secara naluriah memiliki ilham untuk membentuk mental dan intelegensi anak. Pengetahuan secara umum memang tidak hanya dilahirkan dari bangku sekolah, dari pengalaman sehari-hari jika dicerna dengan baik bisa menjadi pengetahuan. Seorang ibu memang secara bertahap belajar menata hidupnya sebagai seorang istri sebagai seorang ibu, bagaimana perempuan bisa menjadi figure yang baik untuk anak-anaknya. Namun Seorang anak bisa lebih hebat ketika ibunya memiliki wawasan yang luas, memiliki pemikiran yang mendalam. Selain itu Pertumbuhan karir anak lebih terpacu jika yang menjadi suri tauladan memiliki pendidikan yang tinggi.

Pendidikan menjadi barometer kehebatan seorang ibu dalam mengelola biduk rumah tangganya. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada laki-laki, perempuan memiliki hak yang sama. perempuan sosok dibalik kesuksesan seorang anak, ia rela menjadi ibu yang hebat untuk meraih cita-cita si anak.

Pendidikan merupakan ruang pengetahuan yang bisa di akses oleh setiap individu, Kepala sekolah menganggap pendidikan sebagai medium penggabungan diri, pengembangan bakat minat yang siapapun berhak mendapatkannya. Meskipun terkadang bakat dan minat anak mesti gagal ditengah jalan karena faktor intern dan ekstern anak, menurut Guru BK:

“faktor intern siswa adalah kekhawatiran siswa dalam menghadapi ruang pengetahuan yang lebih luas. Mereka was-was bekal dari hasil proses belajar di sekolah tidak berguna. Dalam hal ini saya menggunakan konseling kelompok untuk menihilkan rasa khawatir mereka”.(GBK.MR)

Gambar 2.4

Wawancara dengan Guru BK



Selain faktor internal berupa hilangnya motivasi dalam diri siswa bermula dari kehidupan keluarga yang tidak mendukung seratus persen dalam karir pendidikan diantaranya dengan alasan finansial. Masyarakat ikut andil memberi definisi untuk kaum perempuan. Anggapan perempuan hanya perlu mengasah *skill* membangun kehidupan rumah tangga masih beraktivitas dalam kehidupan masyarakat. Sehingga banyak dari mereka terpaksa menghilangkan keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pendidikan telah bersifat terbuka untuk individu. Pendidikan memiliki *prerogative* membebaskan dirinya dari beragam masalah yang dihadapi. Namun di beberapa tempat pendidikan dicampur oleh definisi adat, dicemari oleh kekuatan politik dan ekonomi. Perempuan dianggap kurang mumpuni untuk berkarir di ruang publik. Setinggi apapun pendidikan perempuan *skill* yang dibutuhkan tetap

kemampuannya dalam ranah domestik. Anggapan semacam ini yang telah menghilangkan kebebasan dalam dunia pendidikan. Seperti kata kepala sekolah dalam sesi wawancara:

“Sebagian masyarakat masih menganggap pendidikan perempuan tidaklah lebih penting dari pendidikan laki-laki. Terjadi bias yang mengkhawatirkan, perempuan diarak ke ranah domestik.”(KS.TZ)

Pendidikan disadari atau tidak merupakan kebutuhan paling prinsip, guna menanggapi kemajuan zaman, dan perubahan sistem sosial. Perlu Evaluasi secara berkala untuk memperbaiki sistem yang terjadi. Salah satunya mengenai persoalan output Sekolah. Sekolah memiliki tugas meningkatkan kualitas pendidikannya agar memiliki lulusan baik dan salah satu program sekolah untuk meningkatkan minat siswa yaitu setiap tahun 1x guru bersilatutrahim ke rumah siswa yang setiap guru asuh memegang 4 orang siswa dimana guru tersebut mengunjungi orang tuanya untuk saling berkomunikasi tentang keinginan siswa, prestasi dan karir siswa.

Pemulihan dan pencegahan siswa yang mentalitasnya sudah hancur oleh kebiasaan yang kontra produktif. Siswa atau siswi tersebut menjadi manusia yang memiliki kepribadian lemah menjadi mudah stress, cemas, dan takut maka Guru BK merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Menjadi sangat penting dalam penguatan sistem dan terutama guru BK. Bagaimana siswa SMAP Al-In'am memiliki mental yang baik serta kemampuan yang memadai sesuai kebutuhan zaman.

kasus yang penulis temui dilapangan, masyarakat masih menyepelkan perempuan yang melanjutkan kuliah. *“du gebeye apa gellarra, bile la alake kare ngurusa lakena ben anakna.”* Mental perempuan lemah ketika menghadapi pemikiran masyarakat karena ia memilih melanjutkan kuliah. Perempuan dihakimi karena pertama dia menunda menikah lebih memilih melanjutkan kuliah, kedua ia cenderung memilih menghabiskan waktu di bangku kuliah sehingga melewatkan kesempatannya menjadi dewasa dengan belajar hal yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga.

Orang tua terkesan menekan anak perempuannya untuk memilih menempuh perijodohan. Setelah perijodohan berlangsung biasanya si orang tua perempuan tak kuasa ketika si lelaki mendesak dan memberikan tanggal pernikahan. Dari sini desakan orang tua untuk menikahkan anaknya bermula, ketika si anak lulus atau sebelum lulus SMA. Persoalan ini menghalangi perjalanan pendidikan siswi terkadang muncul kecemasan, bahkan rasa takut. Sehingga mental siswi menjadi labil saat siswi labil maka yang mengambil keputusan adalah orang tua.

Disaat siswi kehilangan kemampuannya dalam melihat pilihan dihadapannya guru BK mesti hadir sebagai pelita untuk membantu siswi. Menghadirkan beragam pilihan yang seharusnya tersaji dihadapannya secara jelas. Dan membantu siswi dalam menentukan masa depannya tanpa rasa keraguan dan takut dihatinya. Disaat inilah sumbangsi guru BK dibutuhkan. Namun, untuk mencapai tujuan demi tujuan Guru BK perlu memikirkan kembali untuk memperbaiki mental siswi yang didesak

dan terancam masa depannya. Kolaborasi dengan tim pengembang bakat misalnya atau guru pengampu mata pelajaran.

Guru BK bersinergi dengan kesiswaan untuk mendampingi siswi dalam menata masa depannya dengan program dan tujuan yang jelas merupakan bagian dari upaya totalitas seorang guru BK. secara berkala berkomunikasi dengan kesiswaan terkait pengembangan minat dan bakat siswi. Memang oleh beliau dinilai prestasi siswi lebih prestise dari yang laki-laki. Guru BK menggunakan konseling kelompok untuk membantu dan mendampingi siswi dalam memilih karir pendidikannya. Guru BK memiliki pandangan bahwa pendidikan hak siapa saja yang hendak menempuhnya, tak memandang latar belakang apapun atau jenis kelamin apapun. Kedua Guru BK menyadari bahkan melihat dengan mental perempuan saat menempuh karir pendidikan oleh orang terdekatnya. Menurutnya perlu perombakan cara pandang, masyarakat harus menyadari urgensi pendidikan perempuan selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah, Guru BK menganggap perempuan dalam kehidupannya sebagai pelita pertama seorang anak sebelum si anak menemukan cahaya yang lain.

Perlu penanganan yang intens untuk mengembalikan semangat dan mental yang ambruk. Maka dari itu guru BK melakukan pendampingan baik dilakukan diruang BK, atau bahkan dikelas. Katersediaan waktu dalam kegiatan konseling yang sedikit ditambah lagi Guru BK masih harus mengajar materi selain BK di kelas. Guru BK merencanakan tidak adanya jadwal khusus untuk BK dengan mengisinya

setiap minggu sekali menggunakan waktu mengajarnya untuk konseling. Meskipun yang optimal hanya diberikan pada kelas akhir, pertama memang adanya dorongan dari pihak sekolah untuk mendampingi siswanya keperguruan tinggi. Kedua, konflik batin kelas akhir lebih ketara dalam menatap masa depannya.

“Setidaknya konseling Kelompok dalam kelas atau dalam ruang BK dimulai dari kelas 11 kalau tidak bisa sejak kelas 10. Namun apa daya memang padatnya kegiatan di SMAP Al-In’am membuat segalanya berjalan apa adanya”.(GBK.MR)

2. Konseling Kelompok

Guru BK dalam proses konseling kelompok menjadi pemimpin yang bertugas mengawal dan memastikan proses berjalan sesuai program dan tujuan dalam kelompok, akan banyak kendala intern yang berkaitan dengan ketidaksanggupan diri, kehilangan kepercayaan diri serta Guru BK tidak mampu menentukan arah konseling kelompok hal itu lumrah dialami. Seorang pemimpin kelompok harus menjadi tauladan, memiliki komitmen untuk bersama dalam kelompok, memiliki kemampuan membantu orang lain, jujur, peduli, memiliki keyakinan dalam proses kelompok. (Sanjaya, 2010:115)

Kemudian Guru BK menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh, bagaimana lika-likunya. Poin-poin penting apa yang akan diselesaikan, diantaranya persoalan sikap dan tindakan yang akan diambil. Tentunya akan muncul perbedaan pendapat dalam kelompok. Sehingga memiliki efek samping pengabaian dan

perilaku defensif dari anggota. Kondisi krisis ini menurut Guru BK penyelesaiannya berada pada diri masing-masing kelompok. Jika tidak tumbuh empati, toleransi dan ikatan emosional dalam kelompok maka pada tahap tindakan akan mengalami banyak kendala.

Situasi yang terjadi memiliki efek buruk dalam kelompok yaitu hilangnya kepercayaan diri. Anggota kelompok memiliki grafis kepercayaan diri yang berbeda guru BK sebagai figur sentral dalam kelompok mesti membangun fondasi kepercayaan diri anggota kelompok.

“Terkadang muncul perilaku defensif dan resisten dari siswi ketika mengikuti layanan konseling kelompok “(GBK.MR)

Hal itu menjadi kesulitan tersendiri ketika anggota kelompok berperilaku *defensive* dan cenderung melawan terhadap topik diskusi, baik perlawanan tersebut ditujukan pada sesama anggota kelompok maupun kepada pemimpin kelompok. Gejala perilaku siswi yang demikian biasanya ditunjukkan dengan gaya bicara yang singkat dan langsung, tidak berpendapat, dan memperlihatkan ekspresi terhadap perasaan yang sedang dialaminya.

Siswi terkadang kelihatan takut kelihatan bodoh, takut ditolak, takut dianggap tidak bisa, takut kurang kontrol, takut dianggap menutup diri karena mereka merasa diminta terbuka sebelum mereka secara mental siap untuk berpendapat. Berusaha untuk mengontrol diri sehingga partisipasi dalam kelompok menjadi kurang karena anggota bersikap pasif.

Setiap perjalanan konseling kelompok penting memerhatikan peran dan fungsi seorang pemimpin kelompok kapabilitas seorang pemimpin kelompok dalam hal ini guru BK merupakan salah satu kunci keberhasilan. Guru BK dituntut cepat memahami situasi dan menguasainya, sehingga konseling berjalan sesuai kebutuhan anggota kelompok.

Guru BK mampu melakukan attending dan mendengarkan keluh kesah anggota kelompok, bersikap obyektif, jujur, empatik, hangat dan *care*, menaruh rasa hormat kepada anggota kelompok, bersikap fleksibel, kreatif dan spontan, memiliki antusiasme dan optimis, berselera humor, memiliki pola berpikir kritis dan mampu menginternalisasi keterampilan tersebut di dalam dirinya.

Guru BK juga mesti memiliki Teknik yang jitu sebagai pemimpin kelompok salah satunya adalah *restatement*, kemampuan merefleksi, membuat kesimpulan mengklarifikasi, mendorong, mampu memberikan umpan balik, kemampuan konfrontasi, mampu menganalisis dan menginterpretasi, dan mampu membuat kesimpulan untuk kelompok. Posthuma(Sanyata, 2010:16)

Konseling kelompok sebenarnya merupakan salah satu program BK di SMAP Al-In'am telah terbentuk dan berjalan sejak kelas 11. dan Guru BK telah melaksanakan layanan konseling kelompok kepada siswi kelas XII yang berjumlah 9 orang tentang pentingnya pendidikan perempuan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswi setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan pada hari rabu tanggal 04 Agustus 2022 pukul 10.50 di ruang kelas XII Putri SMAP Al-In'am, 9 orang yang mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dan 4 orang yang mewakili sebagai informan penelitian untuk di wawancarai setelah pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.

Berdasarkan pernyataan IK siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok tentang pentingnya pendidikan perempuan mengatakan bahwa

“pendidikan sangat penting bagi perempuan karena seorang perempuan adalah madrasah pertama bagi anaknya, apalagi di era saat ini jika kita sebagai perempuan tidak mempunyai pendidikan akan tertinggal”(S.IK)

Gambar 2.5

Wawancara dengan siswi IK yang mengikuti layanan Konseling Kelompok



Berdasarkan apa yang disampaikan oleh IK bahwa sangat penting pendidikan bagi perempuan agar perempuan tidak merasa tertinggal dan mereka sebagai seorang perempuan sudah ada kepercayaan yang tinggi pada diri mereka bahwa pentingnya pendidikan bagi seorang perempuan karena sebagai madrasah pertama bagi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswi MS yang mengikuti kegiatan konseling kelompok tentang perasaan setelah mengikuti konseling kelompok mengatakan bahwa:

“saya merasa senang karena saya jadi kembali bersemangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”(S.MS)

Gambar 2.6

Wawancara dengan siswi MS yang mengikuti layanan Konseling Kelompok



Jadi dapat diketahui bahwa MS sangat senang dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok karena ia memiliki solusi dari teman-temannya dari permasalahan yang dia alami dan juga tanggapan dari temannya membuat ia semakin semangat untuk terus melanjutkan ke perguruan tinggi dan temannya juga sangat senang karena telah memberikan solusi dari permasalahannya.

Wawancara dengan SF yang mengikuti konseling kelompok tentang manfaat yang didapatkan setelah mengikuti konseling kelompok mengatakan bahwa:

“jadi sebelum bertindak kita harus mengetahui terlebih dahulu apa dampak yang diambil (yaitu tidak mengambil keputusan secara terburu-buru)”(S.SF)

Gambar 2.7

Wawancara dengan siswi SF yang mengikuti layanan Konseling Kelompok



Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa siswi dalam mengambil keputusan harus dilakukan dengan baik dan terencana dan juga sudah berani mengungkapkan permasalahannya dengan terbuka.

Selanjutnya wawancara kepada siswi yang bernama NL tentang prospek untuk melanjutkan keperguruan tinggi mengatakan bawa:

”saya semakin bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan setiap permasalahan apapun nantinya “(S.NL)

Gambar 2.8

Wawancara dengan siswi NL yang mengikuti layanan Konseling Kelompok



Jadi siswi yang bernama NL akan semakin semangat untuk melanjutkan pendidikannya dengan permasalahan yang terjadi pada dirinya karena setiap permasalahan pasti akan ada solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan baik.

Peneliti mengamati bagaimana konseling kelompok kepada 9 orang siswi kelas XII yang menjadi anggota kelompok siswi sangat bersemangat dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dimana pada tahap kegiatan siswi sangat terbuka dalam menyampaikan permasalahannya tapi dalam menyampaikan solusi permasalahan hanya 3 orang yang menyampaikannya yang lainnya hanya mengatakan sama pendapatnya, jadi setelah proses Tanya jawab dari setiap solusi permasalahan selesai siswi menyadari bahwa pentingnya pendidikan bagi perempuan untuk melanjutkan karena perempuan adalah madrasah pertama bagi anaknya kelak dan juga pendapat seseorang di luar sana tentang perempuan tidak harus melanjutkan pendidikan itu salah sehingga membuat mereka semakin bersemangat untuk melanjutkan pendidikannya dengan baik.

Tahapan layanan konseling kelompok:

1. Tahap Pembentukan

“Dimulai dari kelas X saya mencoba memahami karakteristik siswa, meliputi kendala dan tantangan dalam kehidupan sosial siswa. Si A inginnya ini, si B mengalami kendala ini. dari berbagai data ini kemudian saya dekati kehidupan siswa dan lingkungannya. Setelah paham cara yang pas untuk memahami siswa secara utuh kelas XI saya coba metode konseling kelompok dalam menangani persoalan yang dialami siswa. Saya bentuk

kelompok dimana kelompok tersebut mesti tumbuh dan berkembang sendiri, sehingga seorang siswa meskipun mengalami goncangan dalam kehidupannya ia tidak mudah keluar dari jalur dan tujuannya.”(GBK.MR)

Tahap pembentukan kelompok dilakukan oleh pak Guru BK diantaranya siswi yang rawan dan siswi yang masih kebingungan menatap pendidikan selanjutnya. Guru BK memaparkan program yang akan dijalani dalam konseling kelompok pada siswi SMAP Al-in'am yang menjadi bagian dari kelompok dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam kelompok. Sambil menjelaskan pada anggota faktor yang menentukan pencapaian tujuan adalah keterlibatan dan keaktifan para anggota.

Sebelum melakukan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok menyuruh mereka untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing, mengucapkan terima kasih telah bersedia untuk mengikuti layanan konseling kelompok, dan menjelaskan pengertian, tujuan dan asas konseling kelompok. Nama nama yang mengikuti layanan konseling kelompok: HN, SN, NR, NL, IK, SF, JN, AM, MS.

Gambar 2.9

Peneliti dengan siswi yang telah mengikuti Konseling Kelompok



Kemudian setelah kelompok dibentuk memasuki fase pengenalan anggota kelompok masing-masing. Dengan saling mengenal satu sama lain akan tumbuh kepercayaan antar anggota, menjaga hubungan, saling toleransi dan saling menguatkan satu sama lain.

2. Tahap peralihan

Proses transisi guru BK sebagai pemimpin kelompok bertanggung jawab mengeluarkan anggota kelompok dari krisis yang dialami. Situasi krisis yang tampak biasanya munculnya rasa cemas dalam anggota kelompok penyebabnya bisa karena faktor internal maupun eksternal. Selain itu kecemasan juga dapat muncul karena merasa tidak mampu untuk berinteraksi dan berpendapat dalam kelompok.

“beberapa siswa terlihat tidak percaya diri, minder dan tidak mau membuka diri. Itu menjadi persoalan pelik yang membutuhkan penanganan yg segera. Dalam konseling kelompok butuh kekuatan batin yang tumbuh dari pribadi kolektif, jika satu anggota minder dan menutup diri maka ikatan batin kelompok tidak terjalin.”(GBK.MR)

Pemimpin kelompok menayakan kesiapan anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok untuk ke tahap kegiatan selanjutnya. Dan menegaskan kepada siswa untuk saling terbuka satu sama lain dan saling menjaga rahasia jika ada permasalahan yang cukup serius.

3. Tahap kegiatan

Setelah siswa sudah siap dan mengerti aturan main dalam konseling kelompok yaitu dilanjutkan ke tahap kegiatan dimana siswa mengungkapkan permasalahan yang dialami siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi:

No.	Nama Siswa	Permasalahan yang dihadapi
1.	HN	ingin kuliah di sumenep tapi orang tua tidak mengizinkan karena jarak yang jauh kekota dari rumahnya
2.	SN	tidak akan melanjutkan ke perguruan tinggi tapi ingin bekerja dan menikah karena permasalahan ekonomi pada orang tuanya
3.	NR	tidak akan melanjutkan ke perguruan tinggi tapi ia mau menempuh pendidikan salafiyah
4.	NL	ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tapi masalah ekonomi yang terjadi pada dirinya
5.	IK	ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tapi masalah ekonomi yang terjadi pada dirinya
6.	SF	ia ingin kuliah tapi masih bingung dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya
7.	MS	ia ingin melanjutkan pendidikannya di pamekasan karena ia sudah menemukan jurusan yang cocok dan kampus yang tepat di pamekasan tapi permasalahan yang dihadapi orang tuanya tidak membolehkan karena jarak yang jauh dan orang tuanya menginginkan ia melanjutkan di sumenep
8.	JN	ia ingin melanjutkan ke bidang pendidikan salafiyah daripada kuliah di perguruan tinggi
9.	AM	ia ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tapi keterbatasan ekonomi yang dialaminya

Permasalahan yang dialami peserta didik pada saat melakukan layanan konseling kelompok menurut peneliti itu sudah menunjukkan bahwa pendidikan perempuan masih minim dan kurangnya motivasi kepada siswa dan juga orang tua, untuk itu perlu dilakukan dengan layanan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan siswi.

Setelah semua anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dengan anggota kelompok bersepakat untuk membahas satu permasalahan yang dianggap mendesak dan membutuhkan solusi dari permasalahannya yaitu permasalahan MS yaitu ia ingin melanjutkan pendidikannya di pamekasan karena ia sudah menemukan jurusan yang cocok dan kampus yang tepat di pamekasan tapi permasalahan yang dihadapi orang tuanya tidak membolehkan karena jarak yang jauh dan orang tuanya menginginkan ia melanjutkan di sumenep dan tidak ngekost tapi berangkat dari rumahnya tapi siswi tersebut tetap menginkan kuliah di pamekasan. Setelah disepakati untuk menyelesaikan permasalahanMS maka solusi yang akan diberikan anggota kelompok kepada permasalahan tersebut:

- a. solusi yang diberikan SN kepada MS: “memberikan pengertian kepada orang tuanya bahwa disana sesuai dengan keinginan saya dan hanya di pamekasan yang ada jurusan tersebut dan juga ada teman dari sekolah yang sama kuliah dikampus tersebut jangan khawatir setiap liburan semester saya pasti pulang dan akan selalu memberi kabar melalui telephone”.

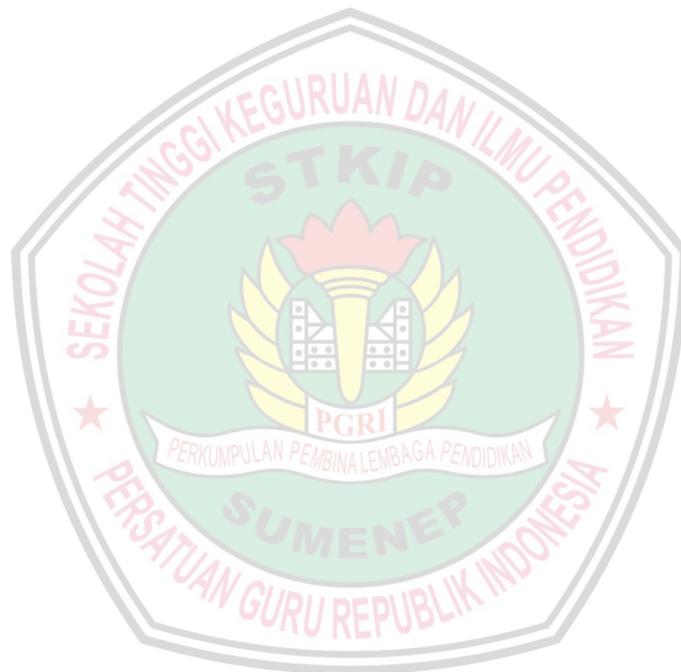
- b. Solusi yang diberikan IK kepada MS: “memberikan penjelasan kepada orang tuanya tentang keunggulan kampus ini dan jurusan tersebut hanya ada di pamekasan kalau di sumenep belum ada, jadi saya akan menempuh pendidikan saya disana karena jurusan ini sangat sesuai dengan minat saya”.
- c. Solusi yang diberikan SF kepada MS: “menurut saya kamu ajak orang tuamu untuk mengunjungi kampus tersebut agar orang tuamu tidak berfikir negatif dan berfikir dengan tenang tentang kehidupan luar dan bisa menyetujui ketika orang tuamu sudah mengetahui kampus tersebut dan juga ajak orang tuamu untuk bertemu dengan temanmu yang juga akan kuliah disana agar mereka bisa mengerti tentang pentingnya kamu melanjutkan kuliah di pamekasan”.

Setelah semua anggota kelompok sudah memberikan solusi dari permasalahan tersebut maka menanyakan tentang solusi yang diberikan apakah paham dan mengerti, setelah siswi paham dan mengerti maka siswi ditanyakan kembali apakah sanggup menerapkannya di kemudian hari baik di sekolah atau di rumah dan lain-lain. Dan siswi menjawab dengan bersama-sama insyaallah siap untuk menerapkannya dengan baik.

4. Tahap Pengakhiran

Setelah semua tahapan sudah telaksana dan tersusun dengan baik maka tahapan terakhir dalam layanan konseling kelompok adalah tahap akhir dimana ditutup dengan doa sebelum doa pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih

karena telah mengikuti layanan konseling kelompok dengan baik dan semoga apa yang telah disampaikan menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat baik hari ini dan masa yang akan datang, setelah mengucapkan terima kasih dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh anggota kelompok agar yang disampaikan menjadi berkah bagi setiap anggota kelompok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Program pelaksanaan Konseling kelompok bertujuan melepaskan siswa dari pembatasan pemahaman sempit tentang makna dan posisi perempuan dalam ruang publik. Dengan penanaman nilai semacam itu siswi SMAP Al-In'am tidak terjebak pada pemikiran sempit orientasi pendidikan perempuan, area kerja dan posisi perempuan yang hanya di ranah domestik, atau tekanan yang diberikan oleh masyarakat tentang perempuan harus cepat menikah, dll. dengan program konseling kelompok Guru BK SMAP Al-In'am berharap segala bentuk sikap tidak menghargai pendidikan perempuan mesti hilang dari pemikiran masyarakat. Guru BK SMAP Al-In'am meyakini hal itu mesti dimulai dari Siswi.

Berdasarkan beberapa proses konseling kelompok yang berlangsung di SMAP Al-In'am siswi secara bertahap saling mengenal dan akrab dengan anggota lain dalam kelompok. Guru BK sebagai fasilitator sekaligus pimpinan kelompok muda memilih topik dan pembahasan yang pas dengan problem yang dialami oleh siswi. Mereka saling memahami dan mencari solusi bersama persoalan yang dihadapi per-siswi. Siswi yang mengalami persoalan berat berupa cemas akan masa depannya ketika bersama teman-teman yang juga mengalami hal serupa akan sedikit tenang. siswi bisa berbagi semangat dan solusi dalam kelompok. Merle M. Ohlsen (Masdudi, 2015:174) dalam koseling kelompok

sesama anggota kelompok memiliki perasaan penerimaan, kepercayaan dan rasa aman. Siswi Al-In'am yang menjadi bagian dari konseling kelompok dituntut belajar menghadapi, mengekspresikan dan menguasai perasaan-perasaan, serta pemikiran-pemikiran yang menggangukannya kepada sesama anggota. siswi dalam konseling kelompok belajar mengembangkan keberanian dan rasa kepercayaan pada diri sendiri seperti kata Guru BK.

Program Konseling kelompok yang dilakukan di SMAP Al-In'am dapat disebutkan berjalan dengan baik. Anggota kelompok antusias mengikuti setiap sesi, mau bekerja sama dan terbangun empati sesama anggota kelompok. Pemimpin kelompok lebih mudah memfasilitasi siswa dalam segala kegiatan dalam konseling kelompok karena kemestri antar anggota sudah terjalin. Hanya saja untuk program ini yang memerlukan waktu khusus untuk pertemuan rutin belum terealisasi dengan baik. Guru BK mengisi dengan konseling kelompok saat tidak ada guru atau saat bagian dia mengajar. Menurut peneliti Minimnya waktu yang diberikan sekolah juga berpengaruh pada output yang dihasilkan.

2. Fenomena pendidikan di SMAP Al-In'am memang sudah bergerak ke arah yang semestinya banyak siswi pada kisaran 2020-2022 yang sudah memiliki orientasi pendidikan meskipun dari tahun ke tahun kasus dan persoalan izin orang tua masih banyak menghalangi siswa yang hendak melanjutkan dengan alasan ekonomi atau dengan narasi yang mengatakan pendidikan untuk perempuan tidak penting.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di sampaikan diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih mengawasi kinerja guru BK dan membantu meningkatkan kerjasama dengan guru BK agar pelayanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kepada guru BK untuk lebih memberikan kerjasama dengan baik berupa waktu atau ruang untuk setiap peneliti selanjutnya dan lebih meningkatkan pelayanan bimbingan konseling secara profesional dengan mengikuti seminar ke BK-an dan kegiatan yang menunjang pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk lebih membuat siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok dan tahapan pelaksanaan konseling kelompok yang lebih baik dari peneliti. Selanjutnya agar diperoleh hasil penelitian yang memuaskan dan berjalan dengan baik dan lancar hendaknya bekerja sama antara guru mapel dan peneliti untuk mengkondisikan siswa pada saat pengambilan data berlangsung sehingga siswa bisa lebih fokus dan peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Archer, David. (2006). *Personality Theories; Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia (terjemahan oleh Inyik Ridwan Muzir)*. Prismsophie; Yogyakarta.
- Christianingsih. (2007). *Kajian Tentang Kesadaran Hukum Masyarakat (Studi Kasus dalam Proses Penyelesaian Sertifikat Ganda Hak Milik Atas Tanah Adat dan Tanah Pada Masyarakat Desa Panjelin Kidul Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Majalengka)*. Skripsi Sarjana Pada Jurusan Kewarganegaraan FISIP UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Danial dan Wasriah. (2009) *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Faqih, Mansur. (1994), “*Menggeser Konsep Gender dan Transformasi Sosial*” Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hartini, Nurul & Atika. (2016). *Psikologi Konseling*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Jacob, E. (2018). *Konseling Masalah Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Mappiare, Andi. (2011). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Nasikah, Fa'idatun. (2009) *keputusan orang tua dalam memberikan kesempatan pendidikan kepada anak perempuan*. Skripsi. Semarang: FIS UNNES.
- Nofianti, Leny. (2012), *Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja*, Jurnal Puanri. 7(2), 11-30.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasir, L. (2017). *Persamaan Hak: Partisipasi Wanita dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 17(1), 41.
- Namora, Lumongga Lubis (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, Nur. (2020). *Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Mereduksi Penggunaan Internet Bermasalah Pada Siswa Kelas dasar*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 10(2), 136-140.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*:Bandung: Alfabeta.
- Shonhaji. (2017). *Keterlibatan Perempuan Dalam Mewujudkan Keserasian Sosial Pada Masyarakat Multietnik di Lampung*. Jurnal TAPIs, 14(1),20.
- Salama. (2017). *Konstruksi Sosial Dalam Memandang Pendidikan Bagi Perempuan (Studi Kasus di Desa Tamidung, Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep-Madura)*. Skripsi Thesis. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saputra, W. N. (2016). *Evaluation of Group Counseling Program on SMP Laboratorium Universitas Malang: Discrepancy Model*. Guidena Journal, 6(1), 11.
- Sanyata,Sigit. (2010). *Teknik dan Strategi Konseling Kelompok*. Jurnal Paradigma, 5(9), 105.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tilaar. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1
- Undang-undang Tahun 2003 Pasal 20 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel dan Hastuti. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta. Media Abadi.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I
SURAT IZIN PENELITIAN


PERGURUAN TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LPPM STKIP PGRI SUMENEP
 Website : www.stkipgrisumenep.ac.id
 Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep. Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 664094

Nomor : 58/STKIP-PGRI/A.3/IV/2022
 Lamp : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada,
 Yth; Kepala SMAP Al-In'am Banjar
 Timur

di- **Kec. Gapura**

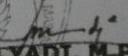
Dengan hormat,

Sehubungan dengan keperluan penelitian mahasiswa, maka bersama ini kami mohon dengan hormat perkenan serta bantuan Bapak/Ibu terhadap mahasiswa STKIP PGRI Sumenep :

Nama : **Khaizinatul Fitriyah**
 NPM : 18862011A000974
 Semester : VIII
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Lokasi Penelitian : SMAP Al-In'am Banjar Timur
 Judul Penelitian : **Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan di SMAP Al-In'am Banjar Timur Gapura**
 Lama Penelitian : 1 Bulan

Untuk memberikan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin terkait dengan kepentingan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Sumenep, 22 Juli 2022
 Kepala
 LPPM STKIP PGRI Sumenep

MULYADI, M.Pd
 NIK. 07731135

LAMPIRAN II

SURAT BALASAN



YAYASAN AL-IN'AM
SMA PESANTREN AL-IN'AM
 N S S : 302052817001 NPSN : 20551889
 TERAKREDITASI B
 Jl. Raya Gapura Banjar Timur Gapura Sumenep Madura 69472

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0114/A.03/SMAP.A-027/XII/2022

Kepala SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep menerangkan bahwa:

Nama : KHAZINATUL FITRIYAH
 NIM : 18862011A000974
 Jabatan : Mahasiswa
 Jurusan / Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Fakultas : Fakultas Pendidikan

yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Pesantren Al-In'am

Pelaksanaan : 14 Juli s/d 05 Agustus 2021
 Metode : Wawancara, Observasi
 Sampel : Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa Putri kelas XII
 Guru pendamping : Misnari, S.Ag

Keterangan ini dibuat untuk Menyusun skripsi dengan judul: "*Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa terhadap Kepentingan Pendidikan Perempuan di SMA Pesantren Al-In'am*".

Demikian keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 28 Desember 2022

Kepala
 SMA Pesantren Al-In'am,



LAMPIRAN III OBSERVASI

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Responden	Sumber Data	Waktu Observasi	Obyek	Waktu Penyusunan Catatan Lapangan (CL)
1	Kamis, 14 Juli 2022	SMAP Al-In'am	RH/29/14-07-2022	Sarpras	08.00 – 10.00	Ruang Kelas & Ruang BK	19.00 - 22.00
2	Senin, 18 Juli 2022	Ruang Tata Usaha, Kesiswaan, dan Kurikulum	YS/35/18-07-2022	Kepala Tata Usaha	08.00 – 10.00	Profil Sekolah	19.00 – 22.00
3	Rabu, 27 Juli 2022	Ruang Kepala Sekolah SMAP Al-In'am	TZ/42/27-07-2022	Kepala Sekolah	08.00 – 10.00	Program Sekolah	15.00 – 20.00
4	Rabu, 27 Juli 2022	Ruang BK	MR/45/27-07-2022	Guru BK	08.00 – 10.00	Data Konseling Siswa	19.00 – 10.00
5	Kamis, 28 Juli 2022	Kelas X sampai XII	MD/34/28-07-2022	Guru	08.00 – 12.00	Keaktifan dalam KBM	19.00 – 22.00

Observasi Profil Sekolah pada hari Senin, 18 Juli 2022

NO	KOMPONEN	SUB KOMEN	KETERANGA N
1	Kondisi sekolah	a. Letak fisik sekolah	√
		b. Letak dan lokasi	√
		c. Kondisi sekolah	√
		d. Fasilitas pendidikan	√
2	Penggunaan Metode Belajar	Penggunaan metode belajar meliputi : a) Siswa / peserta didik b) Tujuan c) Situasi d) Fasilitas e) Guru	√
3	Penerapan materi dan metode mengajar di kelas	Kegiatan guru dalam PBM , meliputi :	√
		a. Pretest	
		b. Penyajian bahan pelajaran	√
		c. Posttest	√
4	Kondisi subyek	Kegiatan siswa dalam PBM , meliputi :	
		a. Perhatian dalam pembelajaran	√
		b. Mengerjakan tugas yang di berikan	√
		c. Latar belakang pendidikan	√
		d. Keadaan subyek	√
5	Sarana dan prasana	a. Ruang kelas	√
		b. Perpustakaan + lab komputer	√
		c. Ruang Administrasi	√
		d. Pondok	√
6	Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Guru	√
		b. Siswa	√
		c. Tenaga Kerja / Karyawan	√

Data Observasi KBM pada Kamis, 28 Juli 2022

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru	Siswa memperhatikan serta memahami pelajaran yang disampaikan guru
2	Siswa bertanya ketika ada Pelajaran yang tidak dimengerti	Siswa SMAP Al-in'am aktif mengikuti pelajaran
3	Siswa bertanya pada guru disekolah	Jika ada pelajaran yang kurang dimengerti siswa/i SMAP Al-in'am Bertanya.
4	Mencatat pelajaran	Siswa SMAP Al-In'am Mencatat
5	Siswa merespon apa yang disampaikan guru	Hanya beberapa siswi yang aktif merespon materi yang disampaikan Guru
6	Siswa senang dengan metode belajar	Siswa terlihat menikmati proses KBM
7	Siswa memahami pelajaran yang disampaikan guru	Dalam memahami pelajaran lebih semangat yang siswa perempuan
8	Siswa partisipasi aktif dengan teman sekelas	Siswa SMAP Al-in'am mampu bersosialisasi dengan baik

Observasi Kegiatan Konseling pada Rabu, 27 Juli 2022

No	Aspek	Realisasi		Keterangan
		YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Membuka dengan do'a	√		

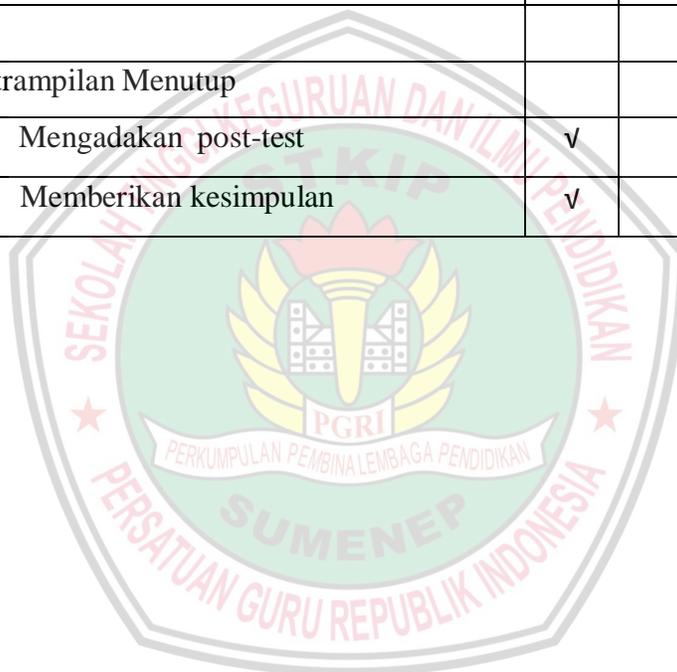
	b. Guru BK menyampaikan tujuan dibentuknya Kelompok	√		
	c. Menyampaikan pelaksanaan metode	√		
	d. Membuka apersepsi	√		
	e. Guru BK memfasilitasi siswa	√		
2	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan konsep dalam konseling kelompok	√		
	b. Menjelaskan langkah –langkah konseling kelompok	√		
	d. Guru BK membantu siswa dalam menemukan problem solving	√		
	e. Guru BK mengevaluasi setiap kegiatan	√		
	Media yang di gunakan	√		
	1. Gambar			
	2. Kertas			
	3. Papan tulis			
	4. Spidol			
	5. Dan lain lain			
3	Kegiatan Penutup			
	a. post test	√		
	b. kesimpulan	√		
	c. Do'a	√		

Observasi Aspek Penilaian Siswa

No	Aspek Penilaian	Realisasi	
----	-----------------	-----------	--

		Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Persiapan			
	A. RPP	√		
	B. Mengenal anak didik kelas	√		
	C. Sikap	√		
2	Ketrampilan membuka			
	A. Membaca do'a	√		
	B. Pre-test	√		
	C. Apersepsi	√		
	D. Menguasai kelas	√		
3	Interaksi Pembelajaran			
	A. Mengelola kelas	√		
	B. Mendorong keaktifan siswa	√		
	C. Memberikan motivasi	√		
4	Ketrampilan Mengajar			
	A. Menggunakan Metode tepat / bervariasi	√		
	B. Menggunakan Media /alat peraga	√		
	C. Menggunakan gaya belajar	√		
5	Ketrampilan menggunakan media			
	A. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
	B. Menggunakan alat peraga yang sesuai	√		

	C. Menggunakan waktu secara efektif	√		
6	Konsep Pembelajaran			
	A. Sesuai dengan KBM SMAP Al-In'am	√		
	B. Aktif sosial dengan keterlibatan siswa	√		
	C. Memberikan daya tarik pribadi	√		
	D. Menunjukkan sikap sabar , ramah	√		
7	Ketrampilan Menutup			
	A. Mengadakan post-test	√		
	B. Memberikan kesimpulan	√		



LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Pesantren Al-In-Am, pada tanggal 27 Juli 2022, di sekolah SMA Pesantren Al-In'am pada jam 08.00

KH.	Peneliti	Assalamualaikum bapak. Mohon maaf sebelumnya saya menyita waktu bapak, sebenarnya maksud kedatangan saya kesini adalah untuk meredam kegelisahan saya yang selama sekolah di Al-in'am terus menghantui pikiran saya. Saya tertarik dengan isu-isu pendidikan dan gender.
KS.TZ	Informan	Walaikumsalam nak. Iya apa kegelisahanmu itu? Isu gender seperti apa?
KH	Peneliti	Begini pak saya mengambil lokasi penelitian saya di Al-In'am dengan judul "Konseling Kelompok Dalam Membangun Kepercayaan Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan Di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura"
KS.TZ	Informan	Iya nak. Data apa yang kamu perlukan untuk menunjang penelitianmu.
KH	Peneliti	Baik pak, saat meminta waktu bapak untuk saya wawancarai.
KS.TZ	Informan	Iya Silahkan....
KH	Peneliti	Langsung saja pak, menurut bapak bagaimana pandangan bapak tentang pendidikan perempuan?
KS.TZ	Informan	Jadi sebenarnya sama pendidikan secara umum tanpa melihat jenis kelamin yang jelas sama pendidikan perempuan aee...urgensinya sangat lebih urgen dibanding pendidikan laki-laki, didasarkan kalau kita bicara secara normative didasarkan pada pandangan agama bahwa sekolah yang pertama bagi anak-anak adalah ibunya ada pepatah arab yang bunyinya " <i>al-ummahat madrasatul ula</i> " artinya ibu adalah madrasah yang pertama bagi anak-anaknya. Kedua, kenapa pendidikan perempuan itu penting karena pembedaan

		<p>karakter dimulai sejak bagaimana ibunya merawat anak apalagi daam konsep pendidikan ada konsep pendidikan prenatal, artinya sejak didalam kandungan sebenarnya harus bertingkah laku yang baik, karena semua itu akan direkam oleh si anak yang ada dalam kandungannya secara psikis, maupun ditinjau dalam pandangan ilmu agama. Yang kedua setelah ibu melahirkan memiliki tugas merawat membesarkan anak bagaimana proses pertumbuhan anak dari usia bayi sampai usia prasekolah, bisa sekolah dan seterusnya sampai anak menginjak dewasa semua butuh ketelatenan, seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya. Dan bagaimana yang sesuai tuntunan agama, tuntunan sosial, tuntunan pendidikan, biar tidak hanya asosiasikan dengan pandangan bahwa perempuan hanya tugasnya di ranah domestik, padahal perempuan dalam pandangan islam sebenarnya mendapatkan posisi yang mulia. Apalagi dalam sebuah hadist diriwayatkan bahwa kata rosulullah <i>“sebaik-baik kalian adalah yang paling baik pada keluarga kalian, dan saya adalah orang yang paling baik dibandingkan dengan kalian kepada keluarga saya, saya adalah yang paling baik dibandingkan dengan kalian dalam memperlakukan keluarga saya”</i> kelanjutan hadist itu berbunyi <i>“tidaklah memuliakan wanita kecuali orang yang memiliki karakter mulia, sedangkan orang yang menghinakan wanita itu memang karakter orang yang rendah”</i>.</p>
KH	Peneliti	<p>Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat banyak tenaga perempuan tersita dalam ranah domestik sehingga menganggap pendidikan perempuan tidak penting. Mengapa terjadi fenomena demikian?</p>
KS.TZ	Informan	<p>Fenomena tersebut menurut saya Penting membangun kesadaran akan pendidikan. Pendidikan yang kerap ditandai sebagai proses yang sia-sia dan hanya membuang biaya. Dihantui pikiran <i>“mau jadi apa?”</i> atau target yang menekan pendidikan untuk berada pada posisi sosial tertentu. Saat ambisi dan perhatian pada pendidikan berbuah sia-sia. Maka semua orang akan mengutuk pendidikan, hancur kepercayaannya pada pendidikan. Orang tua anak akan memilikirkan alternatif selain dunia pendidikan. Salah satu persoalan pelik yang</p>

		ditimbulkan adalah hilangnya perhatian pada pendidikan perempuan. Diluar sana orang-orang yang terlihat sukses dalam proses pendidikan kebanyakan laki-laki. Begitulah yang fenomena tersebut lahir, Masyarakat kerap menaruh kepercayaan lebih besar dari apa yg diupayakan dalam hidup.
KH	Peneliti	Apakah siswa/i lulusan SMAP Al-in'am banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi atau ke salaf pak?
KS.TZ	Informan	Ada peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan perguruan tinggi atau salaf dari tahun-ketahun.
KH	Peneliti	Kalau dibandingkan lebih banyak siswi atau siswa pak yang memilih melanjutkan?
KS.TZ	Informan	Kalau dilihat dari pertahunnya memang lebih banyak cowok yang melanjutkan. Jika diperbandingkan antara 40% dan 50% lah. Nyaris berimbang. Saya melihat grafik naik kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. <i>"iye montak ka anak sengkok ngamponga ka sapa sela abe' budhu"</i>
KH	Peneliti	Berarti sudah ada dukungan dari orang tua untuk siswa kelas akhir di SMAP Al-in'am?
KS.TZ	Informan	Ya memang ada, sebagian orang tua yang semangat menguruskan keperluan anaknya yang hendak melanjutkan ke perguruan tinggi.
KH	Peneliti	Apa permasalahan yang terjadi saat siswi akhir melanjutkan ke perguruan tinggi?
KS.TZ	Informan	Masalahnya ya kadang mereka tidak paham alasan ekonomi yang dijadikan permasalahan siswi. Ketika ditanya <i>"ajunan potrana tak epaterrosa ka perguruan tinggi? (bagaimana anakmu mau meneruskan ke perguruan tinggi)?"</i> jawabannya <i>"den kaule benni tak terro biyayana keng sobung"</i> (saya bukannya tidak ingin anak saya melanjutkan, tapi biayanya tidak ada.) padahal sapinya dirumahnya besar, kebunnya banyak. Terkadang ekonomi dijadikan kambing hitam untuk tidak menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi.

KH	Peneliti	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk keberlanjutan pendidikan perempuan?
KS.TZ	Informan	<p>Kalau upaya kita 1. Disetiap pertemuan wali murid selalu mendorong wali, ada minimal ada 2x dalam 1 tahun. Tahun ajaran baru kita mengumpulkan wali murid 2. Pada saat pembagian buku raport semester pertama. 3. Haflatul Imtihan.</p> <p>Tiga kali dalam setahun standart komunikasi hubungan timbal-balik dibidang kehumasan antara sekolah dan wali murid.</p>
KH	Peneliti	Apa saja materi yang disampaikan saat temu wali pak?
KS.TZ	Informan	Pertama, <i>kepedulian pada pendidikan karakter anak</i> , kedua, <i>kualitas pendidikan anak</i> , ketiga, <i>pentingnya pendidikan</i> .
KH	Peneliti	Selain itu apa yang menjadi program sekolah dalam mendukung keberlanjutan pendidikan perempuan ?
KS.TZ	Informan	<p>Pertama, dalam dunia literasi kami mewadahi karya semua siswa dalam rumah kreasi, ada beberapa kegiatan yang bisa siswa ikuti, seperti club puisi, cerpen, dan komunitas baca-tulis lainnya sebagai wadah para siswa.</p> <p>Kedua, sinergi guru BK dan tenaga kependidikan dalam menemukan minat dan talenta hakiki siswa Serta mencari peluang baik berupa peluang beasiswa atau event untuk perkembangan siswa.</p> <p>Ketiga, sinergi tersebut juga diterapkan untuk meminimalisir persoalan pelik dilingkungan sekolah seperti siswa lemot, atau siswa yang tidak bisa melanjutkan karena biaya atau kurangnya dukungan orang tua.</p>
KH	Peneliti	Apakah ada program peminatan sehingga perempuan tertantang melanjutkan keperguruan tinggi?
KS.TZ	Informan	Ya, kita disini punya wadah IPNU,IPPNU di IPNU banyak programnya hari ini ada yang sedang digagas pada hari ini tapi belum dimulai adalah program write society yang intinya kelompok menulis ada 3 kelas

		yaitu prosa, puisi, jurnalistik itu sangat membantu mereka calon mahasiswa ketika sampai di kampus mereka tidak akan canggung dan malu ketika mengikuti setiap kegiatan di kampus. Dari sisi keorganisasian siswa disini sebelum lulus SMA mereka wajib mengikuti makesta (masa kesetiaan anggota) baik IPNU/IPPNU ditambah diklatama(pelatihan baris berbaris) bagi putra dan juga wajib mengikuti MK2U(masa khadimul ummah) bagi siswa/siswi dimana mereka diterjunkan langsung ke masyarakat selama 1 bulan untuk belajar dan pengabdian kepada masyarakat.
KH	Peneliti	Iya pak, mungkin hanya itu yang saya tanyakan terima kasih
KS.TZ	Informan	Iya sama-sama

Transkrip wawancara dengan guru BK SMA Pesantren Al-In'am, pada tanggal 27 Juli 2022, di sekolah SMA Pesantren Al-In'am pukul 09.20

KH	Peneliti	Assalamulaikum bapak. Mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktu istirahat bapak, saya Khazinatul Fitriyah lulusan Al-in'am 2018 saat ini menempuh pendidikan di STKIP PGRI Sumenep. Saya mau meminta waktunya sebentar seperti yang saya janjikan kemaren.
GBK.MR	Informan	Iya silahkan, penelitian tentang apa?
KH	Peneliti	Tentang Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan di SMAP Al-in'am...
GBK.MR	Informan	Baik silahkan...
KH	Peneliti	Iya pak.
GBK.MR	Peneliti	Menurut bapak seberapa penting pendidikan perempuan?
KH	Informan	Tentang pendidikan perempuan khususnya SMA Pesantren Al-In'am itu sangat besar sekali kenapa

		karena pendidikan itu tidak tidak hanya untuk laki-laki apalagi zaman sekarang perempuan dituntut ikut maju istilahnya sehingga tak kaah pentingnya perempuan itu harus berpendidikan tinggi karena sekarang banyak perempuan yang sudah berkarir dalam kehidupannya.
KH	Peneliti	Apakah lulusan SMA Pesantren Al-In'am setiap tahun lebih banyak siswa/siswi yang melanjutkan ke perguruan tinggi?
GBK.MR	Informan	Kalau disini ya hamper separuh tapi kalau perempuan lebih banyak ke perguruan tinggi swasta kalau laki-laki lebih banyak ke perguruan tinggi negeri yang di luar kota.
KH	Peneliti	Apakah bapak pernah menerapkan layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan permasalahan siswi?
GBK.MR	Informan	Ya itu saya biasanya saya lakukan ketika hampir pelulusan dikumpulkan secara keseluruhan untuk ditanya kira-kira apa mau meneruskan atau tidak karena kalau di pesantren ini harus diarahkan takut kalau tidak diarahkan dengan ke perguruan tinggi yang memang sealiran dengan pesantren ini terutama yang yang berwawasan ke NU-an .
GBK.MR	Peneliti	Seberapa efektif penggunaan konseling kelompok yang bapak lakukan dalam membangun kepercayaan siswi terhadap pendidikan perempuan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?
GBK.MR	Informan	Kalau secara efektif memang seharusnya dalam konseling minimal sejak kelas 11 karena jauh sebelumnya mereka harus punya cita-cita tapi disini berbenturan dengan beberapa program sekolah yang tidak bisa ditinggalkan sehingga untuk waktu guru BK dalam melaksanakan kegiatan konseling ya 2x dalam setahun untuk kelas 3.
KH	Peneliti	Apakah ada program peminatan dalam guru BK untuk menunjang mereka dalam melanjutkan ke perguruan tinggi?
GBK.MR	Informan	Iya ada khususnya disini ada jurusan MIA yang kalau

		dulu IPA /IPS jadi memang diarahkan ketika masuk di SMA Pesantren Al-In'am ini.
KH	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok?
GBK.MR	Informan	Kalau hambatan itu sebenarnya banyak baik internal atau eksternal ya kadang datang dari siswanya sendiri kalau eksternal orang tuanya yang tidak setuju sehingga tidak sesuai arahan guru BK dan kemauan siswi.
KH	Peneliti	Berarti faktor dukungan orang tua menjadi faktor penghambat dan faktor yang mempengaruhi terhadap siswi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ya bapak?
GBK.MR	Informan	Ya karena memang ada orang tuanya ingin ke perguruan tinggi ini dan si anak mempunyai keinginan yang berbeda.
KH	Peneliti	Untuk upaya yang dilakukan dalam mendukung keberlanjutan siswi agar dukungan orang tua terjalin dengan baik dan bisa bekerja sama?
GBK.MR	Informan	Ya, di sini ketika pembagian buku raport ada arahan kepada wali siswa bahwa anaknya bisa melanjutkan sesuai keinginan anaknya tapi yang tidak melenceng dari norma agama.
KH	Peneliti	Berarti untuk siswi di SMA Pesantren Al-In'am lebih mengarahkan ke pesantren dalam melanjutkan ke perguruan tinggi?
GBK.MR	Informan	Iya. Lebih banyak yang melanjutkan pendidikannya yang masih ada sisi ke pesantrenannya karena pandangan pesantren Al-In'am ini kalau perempuan banyak resiko sebenarnya yang bagi mereka yang sudah mampu dalam akidahnya ya bisa di lepas ke perguruan tinggi yang ada di luar ke pesantrenan jadi tidak semua siswi lulusan SMA Pesantren Al-In'am yan melanjutkan ke perguruan tinggi yang ada di luar ke pesantrenan tapi lebih banyak siswi melanjutkan yang berbasis pesantren.

KH	Peneliti	Mungkin hanya itu yang saya tanyakan terima kasih
GBK.MR	Informan	Iya sama-sama

Transkrip wawancara dengan siswi SMA Pesantren Al-In'am, pada tanggal 1 Agustus 2022, di sekolah SMA Pesantren Al-In'am pukul 10.50

KH	Peneliti	Perkenalkan saya khazinatul fitriyah saya ingin mewawancarai kalian untuk penelitian skripsi saya dan kalian sebagai perwakilan dari yang mengikuti layanan konseling kelompok, kalau boleh tahu perkenalkan nama kalian dan dari kelas berapa?
S.IK	Informan	Nama saya IK saya dari kelas XII Putri
KH	Peneliti	Bagaimana pendapat kalian terhadap pentingnya pendidikan perempuan?
S.IK	Informan	Pendidikan sangat penting bagi perempuan karena seorang perempuan adalah madrasah pertama bagi anaknya apalagi di era seakrang ini jika tidak berpendidikan kita asebagai perempuan akan tertinggal.
KH	Peneliti	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti konseling kelompok? mengapa?
S.IK	Informan	Perasaan saya semakin yakin untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
KH	Peneliti	Bagaimana manfaat yang kalian dapat setelah mengikuti konseling kelompok?
S.IK	Informan	Saya menjadi sibuk memilih universitas dan jurusan yang cocok dengan saya.
KH	Peneliti	Setelah mengikuti konseling kelompok, bagaimana prospek kalian untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?
S.IK	Informan	Saya jadi lebih bersemangat.
KH	Peneliti	Mungkin hanya itu yang saya tanyakan terima kasih
S.IK	Informan	Iya kak sama-sama

Transkrip wawancara dengan Siswi SMA Pesantren Al-In'am, pada tanggal 1 Agustus 2022, di sekolah SMA Pesantren Al-In'am pukul 10.50

KH	Peneliti	Perkenalkan saya khazinatul fitriyah saya ingin mewawancarai kalian untuk penelitian skripsi saya dan kalian sebagai perwakilan dari yang mengikuti layanan konseling kelompok, kalau boleh tahu perkenalkan nama kalian dan dari kelas berapa?
S.SF	Informan	Nama saya SF saya dari kelas XII Putri
KH	Peneliti	Bagaimana pendapat kalian terhadap pentingnya pendidikan perempuan?
S.SF	Informan	Untuk saat ini pendidikan sangat penting bagi perempuan meskipun ada yang mengatakan tugas perempuan hanya di ranah domestik karena sosok wanita akan menjadi panutan bagi anaknya kelak.
KH	Peneliti	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti konseling kelompok? mengapa?
S.SF	Informan	Bisa menyelesaikan masalah dengan pemikiran yang dingin tanpa harus ada rasa pesimis
KH	Peneliti	Bagaimana manfaat yang kalian dapat setelah mengikuti konseling kelompok?
S.SF	Informan	Sabelum bertindak harus mengetahui dulu apa dampak yang kita ambil.
KH	Peneliti	Setelah mengikuti konseling kelompok, bagaimana prospek kalian untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?
S.SF	Informan	Semakin bersemangat untuk melanjutkan pendidikan
KH	Peneliti	Mungkin hanya itu yang saya tanyakan terima kasih
S.SF	Informan	Iya sama-sama

Transkrip wawancara dengan Siswi SMA Pesantren Al-In'am, pada tanggal 1 Agustus 2022, di sekolah SMA Pesantren Al-In'am pukul 10.50

KH	Peneliti	Perkenalkan saya khazinatul fitriyah saya ingin mewawancarai kalian untuk penelitian skripsi saya dan kalian sebagai perwakilan dari yang mengikuti layanan konseling kelompok, kalau boleh tahu perkenalkan nama kalian dan dari kelas berapa?
S.MS	Informan	Nama saya MS dari kelas XII Putri
KH	Peneliti	Bagaimana pendapat kalian terhadap pentingnya pendidikan perempuan?
S.MS	Informan	Bagi saya itu sangat penting.
KH	Peneliti	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti konseling kelompok? mengapa?
S.MS	Informan	Saya merasa sangat senang karena saya menjadi lebih bersemangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
KH	Peneliti	Bagaimana manfaat yang kalian dapat setelah mengikuti konseling kelompok?
S.MS	Informan	Saya jadi bisa mengetahui bahwa pendidikan sangat penting bagi perempuan.
KH	Peneliti	Setelah mengikuti konseling kelompok, bagaimana prospek kalian untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?
S.MS	Informan	Saya semakin bersemangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
KH	Peneliti	Mungkin hanya itu yang saya tanyakan terima kasih
S.MS	Informan	Iya kak sama-sama

Transkrip wawancara dengan Siswi SMA Pesantren Al-In'am, pada tanggal 1 Agustus 2022, di sekolah SMA Pesantren Al-In'am pukul 10.50

KH	Peneliti	Perkenalkan saya khazinatul fitriyah saya ingin mewawancarai kalian untuk penelitian skripsi saya dan kalian sebagai perwakilan dari yang mengikuti layanan konseling kelompok, kalau boleh tahu perkenalkan nama kalian dan dari kelas berapa?
S.NL	Informan	Nama saya NL dari kelas XII Putri
KH	Peneliti	Bagaimana pendapat kalian terhadap pentingnya pendidikan perempuan?
S.NL	Informan	Menurut saya pendidikan bagi kaum perempuan sangatlah penting apalagi di era milenial ini setiap perempuan akan menjadi guru pertama untuk anaknya itu pasti! Karena seorang perempuan akan menjadi istri dan seorang ibu bagi anaknya sejak ia lahir.
KH	Peneliti	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti konseling kelompok? mengapa?
S.NL	Informan	Jauh lebih baik dan bisa menemukan solusi dari permasalahan sehingga bisa berdiskusi dengan teman-teman tanpa rasa malu dan khawatir.
KH.	Peneliti	Bagaimana manfaat yang kalian dapat setelah mengikuti konseling kelompok?
S.NL	Informan	Mendapatkan dukungan dan juga saran dari teman-teman.
KH	Peneliti	Setelah mengikuti konseling kelompok, bagaimana prospek kalian untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?
S.NL	Informan	Semakin bersemangat untuk melanjutkan pendidikan.
KH	Peneliti	Mungkin hanya itu yang saya tanyakan terima kasih
S.NL	Informan	Iya kak sama-sama

LAMPIRAN V
DOKUMENTASI



(Plang nama Sekolah)



(Halaman Depan SMA Pesantren Al-In'am)



(wawancara dengan Kepala Sekolah)



(Wawancara dengan Guru BK)



(Foto Bersama Siswi yang mengikuti Konseling Kelompok)



(Wawancara dengan siswi IK yang mengikuti konseling kelompok)



(Wawancara dengan siswi SF yang mengikuti konseling kelompok)



(Wawancara dengan siswi MS yang mengikuti konseling kelompok)



(Visi dan Misi Sekolah)



(Ruang Kantor SMA Pesantren Al-In'am)



(Ruang Guru BK)



(Konseling Kelompok Pada Siswi kelas XII SMA Pesantren Al-In'am)



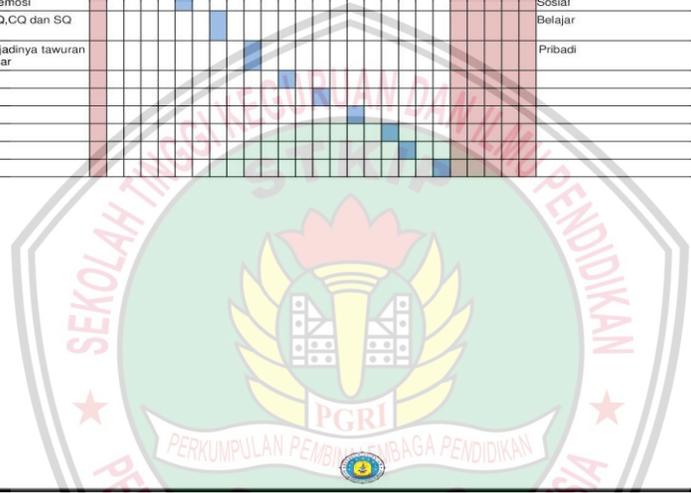
LAMPIRAN VI

PROGRAM BK



**JADWAL KEGIATAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING
KELAS X SEMESTER 1**

No	Topik Layanan	Bulan																				Bidang Layanan	Jumlah Tatap Muka										
		Juli				Agustus				September				Oktober				November						Desember									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
1	Membangun kerjasama antar umat beragama																														Pribadi	1 x pertemuan	
2	Menghindari pergaulan yang kurang baik																														Sosial	1 x pertemuan	
3	Mengendalikan emosi																														Sosial	1 x pertemuan	
4	Peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar																														Belajar	1 x pertemuan	
5	Menghindari terjadinya tawuran dikalangan pelajar																														Pribadi	1 x pertemuan	
6																																	
7																																	
8																																	
9																																	
10																																	
11																																	



**JADWAL KEGIATAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING
KELAS X SEMESTER 2**

No	Topik Layanan	Bulan																								Bidang Layanan	Jumlah Tatap Muka				
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Kiat sukses hidup bermasyarakat																													Sosial	1 x pertemuan
2	Membangun optimisme untuk lulus ujian																													Belajar	1 x pertemuan
3	Mampu untuk hidup hemat																													Pribadi	1 x pertemuan
4	Membangun ide kreatif dilingkungan sekitar																													Karir	1 x pertemuan
5	Memilih Profesi dengan cara SMART																													Karir	1 x pertemuan
6	Dampak Pernikahan Di Usia Muda																													Pribadi	1 x pertemuan
7																															1 x pertemuan



**JADWAL KEGIATAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING
KELAS XII SEMESTER 1**

No	Topik Layanan	Bulan																				Bidang Layanan	Jumlah Tatap Muka								
		Juli				Agustus				September				Oktober				November						Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4	5			
1	Meningkatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME																													Pribadi	1 x pertemuan
2	Etika Berbudaya & Beragama Di Indonesia																													Pribadi	1 x pertemuan
3	Cepat beradaptasi																													Pribadi	1 x pertemuan
4	Mamfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi																													Karir	1 x pertemuan
5	Berkomunikas secara lancar																													Sosial	1 x pertemuan
6																															
7																															
8																															
9																															
10																															
11																															



**JADWAL KEGIATAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING
KELAS XII SEMESTER 2**

No	Topik Layanan	Bulan																								Bidang Layanan	Jumlah Tatap Muka				
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Menghindari Diri Dari Sex Bebas, LGBT Dan Penyakit HIV/Aids																													Pribadi	1 x pertemuan
2	Mengasah Kemampuan Diri																													Belajar	1 x pertemuan
3	Menjadi remajakreatif dan inovatif																													Belajar	1 x pertemuan
4	Mengenal Kemampuan Diri Untuk Meraih Karir Di Masa Depan																													Karir	1 x pertemuan
5	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian																													Karir	1 x pertemuan
6	Dampak pernikahan diusia muda																													Pribadi	1 x pertemuan
7																															1 x pertemuan

Contoh Guru BK Konselor

**PROGRAM MINGGUAN
PELAYANAN KONSELING
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Sekolah : SMA Pesantren Al-in'am
Konselor : Uswatul Fitriyah, S.Psi

No.	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan Dasar	Memaknai Ibadah	Materi Klasikal	Materi Klasikal	Materi Klasikal
2.	Layanan Responsif	Konseling Individu Terjadwal/tidak terjadwal	Bimbingan Kelompok Terjadwal/tidak terjadwal	Bimbingan Klasikal Terjadwal/tidak terjadwal	Konseling Kelompok Terjadwal/tidak terjadwal
3.	Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik	-	-	Gaya Belajar siswa	Penempatan/penyaluran sesuai kebutuhan siswa
4.	Dukungan Sistem	-	Penyuluhan kegiatan kemasyarakatan	-	Seminar Karir

